

PERILAKU WANITA KARIR DALAM BERPENAMPILAN

DI TEMPAT KERJA

(Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di Tempat Kerja pada Bank Mega Kantor Cabang Solo)



SKRIPSI

**Disusun Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Disusun Oleh:

RINI ERMAWATI

D 0303052

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2008

PERSETUJUAN

Telah Disetujui untuk Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Menyetujui,

Pembimbing

Dra. Gerarda Sunarsih, MA

NIP. 130 803 681

LEMBAR PENGESAHAN

**Telah Diterima dan Disahkan Oleh Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

Hari :

Tanggal :

Panitia Penguji Skripsi

- | | |
|--|-------------------|
| 1. <u>Drs. Bambang Wiratsasongko</u> | (_____) |
| NIP. | Ketua |
| 2. <u>Eva Agustinawati, S.Sos, M.Si</u> | (_____) |
| NIP. | Sekretaris |
| 3. <u>Dra. Gerarda Sunarsih, MA</u> | (_____) |
| NIP. 130 803 681 | Penguji |

**Mengetahui,
Dekan FISIP UNS**

Drs. Supriyadi, SN. SU
NIP. 130 936 616

MOTTO

"Hanya Allah-lah tempat bergantung"

(Q.S. Al-Ikhlâs: 2)

**"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat
bagi orang lain"**

(Donny Dhiringantoro dalam NOvel 5 cm)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- *Ibu dan bapak tercinta. Terimakasih untuk do'a, cinta dan dukungan yang selalu menemani setiap langkahku menggapai cita-citaku.*
- *Kakak-kakakku Mas Damar, Mas Mukhtar, Mbak Ndari dan adikku Two_tret. Terimakasih untuk support dan perhatiannya selama ini.*
- *Adik-adik sepupuku yang selalu menjadi pelipur laraku.*
- *Keluarga besarku*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya kepada Allah SWT, hanya berkat ridho dan rahmat-Nya maka penyusunan skripsi dengan judul ” **Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di Tempat Kerja (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di Tempat Kerja pada Bank Mega Kantor Cabang Solo)**” akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini tentu masih banyak kekurangan karena keterbatasan waktu dan pengalaman yang penulis miliki. Sebagai manusia yang senantiasa ingin belajar, maka segala bentuk masukan berupa saran dan kritik yang membangun menjadi harapan bagi penulis sebagai usaha untuk memperbaiki karya ini. Penulis juga berharap karya kecil ini bisa memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Dalam proses penulisan karya ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Supriyadi, SN, Su, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
2. Dra. Hj. Trisni Utami, Msi, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
3. Drs. T. A. Gutama, selaku Pembimbing Akademik.
4. Dra. Gerarda Sunarsih, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Para informan yang baik hati, mbak Lisa, mbak Fatma, mbak Indah, dan mbak Yanti. Trimakasih sudah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan bekerja.

6. Sahabat terbaikku selama penulis menuntut ilmu di Solo tercinta Peny, Mega, Esti. Sampai kapan pun ”Tubbies” akan tetap ada.
7. Teman-teman penghuni “Wisma AURA”, Ingrid, mbak Win, mbak Wulan, mbak Ayu’, Fanny, Tina, Icha, Dira, De’ Nina, Idha, Sari, Maya, Puji, Laras, Rinda. Makasih untuk support, doa dan semua kebaikan kalian selama ini. Canda dan tawa kalian pasti akan kurindukan.
8. Keluarga besarku tercinta, HMI Komisariat FISIP UNS. Makasih buat Eka, Ninin, Ageng, Mega, Yanu, Peny, Haris, Dimas, Luhung, Ciput, Neng Diah, Sherly, Umi, Murni, Khusnul, Sandi, Eko, Dafir, Yustia, Mas Guntur, Kang Abdul. Sebuah kebanggaan dan pengalaman yang luar biasa bisa belajar bersama kalian.
9. Teman-teman Sosiologi angkatan 2003, Che-Noy, Niken, Rahma, Senja, Intan, Nitha, Ervan, Yoyok, Muchsin, Yusuf. Perjuangan baru dimulai teman, semoga kita tidak menambah jumlah pengangguran di negara kita!!Semangat!!!
10. Tam-tam, Vita, Angga, Aryo, Wuri, Tyas, Dina, Asri dan semua teman-teman Sosiologi angkatan 2004. Kalian adalah motivasiku untuk menyelesaikan karya ini.

11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya karya kecil ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Akhir kata, semoga karya ini bisa memberi manfaat bagi pembaca.

Surakarta, Oktober 2008

Rini Ermawati

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xii
Daftar Matriks	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. LANDASAN TEORI	8
F. DEFINISI KONSEPTUAL	
1. Perilaku	13
2. Wanita Karir.....	18

3. Penampilan...	23
4. Bank	28
G. METODE PENELITIAN	
a. Jenis Penelitian	32
b. Lokasi	32
c. Sumber Data	33
d. Teknik Pengumpulan Data	34
e. Teknik Pengambilan Sampel	36
f. Analisis Data	37
g. Validitas Data	39

BAB II

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH BERDIRINYA.....	41
B. VISI DAN MISI.....	43
C. PRODUK DAN LAYANAN.....	44
D. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN.....	45
E. CABANG-CABANG BANK MEGA.....	50

BAB III

PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	55
A. KARAKTERISTIK WANITA KARIR.....	57
B. PEMAHAMAN WANITA KARIR MENGENAI PENAMPILAN	60
C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAMPILAN WANITA KARIR.....	70
1. Faktor Intern.....	71
2. Faktor Ekstern.....	71
D. PERILAKU WANITA KARIR DALAM BERPENAMPILAN.....	81
1. Penampilan di Tempat Kerja.....	84
2. Usaha untuk Menunjang Penampilan.....	92

3. Perilaku Berpenampilan untuk Kepuasan Pelayanan.....	96
---	----

BAB V

PENUTUP	102
A. KESIMPULAN	102
B. IMPLIKASI	106
1. Implikasi Teoritis	106
2. Implikasi Metodologis	108
3. Implikasi Empiris.....	110
C. SARAN	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Gambar

Gambar I. Skema Model Analisis Interaktif.....	39
Gambar II. Struktur Organisasi Bank Mega Kantor Cabang Solo.....	54

Daftar Matrik

Matriks 3.1:.....	69
Matriks 3.2:.....	81
Matriks 3.3:.....	91
Matriks 3.4:.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Hasil wawancara
3. Foto-foto informan
4. Permohonan ijin penelitian dari Universitas, serta pengesahan dari BAPPEDA dan KESBANGLINMAS Surakarta.
5. Surat bukti telah melakukan penelitian dari Bank Mega Kantor Cabang Solo

ABSTRAK

Rini Ermawati, D 0303052, 2008, “Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di Tempat Kerja”(Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di Tempat Kerja pada Bank Mega Kantor Cabang Solo).

Perkembangan jaman yang semakin maju membuat persaingan dalam dunia kerja juga semakin ketat. Dibutuhkan sebuah upaya agar sebuah perusahaan agar tetap eksist dan terus berkembang. Selain Sumber Daya Manusia yang memadai, kini seiring dengan pengaruh modernisasi dimana gaya menjadi modus keberadaan manusia modern, kamu bergaya maka kamu ada! Begitu juga pada dunia kerja yang menuntut seorang wanita karir untuk berpenampilan menarik ketika bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku wanita karir dalam berpenampilan saat bekerja dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wanita karir dalam berpenampilan di tempat kerja. Penulis menggunakan paradigma perilaku social dalam penelitian ini. Bahwa obyek studi sosiologi yang konkrit-realistis adalah perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya. Dalam penelitian ini wanita karir dalam berpenampilan apabila mendapat keuntungan dari penampilannya tersebut maka kemungkinan untuk mengelangnya sangat besar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian secara holistik dalam hal ini adalah perilaku berpenampilan wanita karir pada Bank Mega serta factor-faktor yang mempengaruhi dalam berpenampilan.

Penelitian dilakukan di Surakarta, tepatnya di Bank Mega Kantor Cabang Solo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa data menggunakan model analisis interaktif sedangkan validitas data menggunakan triangulasi data.

Dari hasil penelitian bisa diketahui beberapa factor yang mempengaruhi wanita karir dalam berpenampilan, yang terdiri atas factor intern dan factor ekstern. Faktor intern berupa dorongan dari dalam diri seorang wanita karir. Dorongan tersebut berkaitan dengan pemahaman wanita karir mengenai penampilan, bahwa menurut wanita karir penampilan bertujuan menunjukkan kepribadian mereka yang meliputi citra diri, ekspresi diri dan pembawaan dari luar. Sedangkan untuk faktor ekstern ada beberapa hal yang mempengaruhi, yakni:

- a. Pengaruh Modernisasi
 1. Arus Informasi yang sangat cepat yang bisa diakses melalui media cetak, televisi, maupun internet.
 2. Keberadaan mall-mall yang semakin banyak di Kota Solo.
- b. Peraturan Bank, yaitu keharusan untuk berpenampilan tertentu yang sudah diatur oleh instansi untuk sebuah tujuan tertentu.
- c. Lingkungan kerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyinggung tentang peran wanita di luar rumah, tak lepas dari isu yang banyak digulirkan, yaitu emansipasi. Namun berdasarkan asal muasal gerakan ini digulirkan (tumbuh sejak awal abad XX). Awalnya gerakan emansipasi hanyalah seruan kepada pemerintah untuk memperhatikan kesempatan pendidikan akademis bagi wanita. Seruan ini cukup mendapat simpati karena aktivitasnya mengarah kepada peningkatan kecerdasan, keleluasaan generasi baru yang lebih cakap dan berkualitas.

Namun seiring perkembangan zaman mereka tidak saja menyerukan pentingnya mendapatkan pendidikan, tapi juga meneriakkan persamaan derajat, kebebasan, peningkatan karir di segala bidang. Terjadilah gerakan besar-besaran untuk mendapatkan kesempatan agar bisa tampil di luar, bekerja dan melakukan aktivitas apa saja layaknya laki-laki. Klapan (1989) mengatakan bahwa bekerja bagi wanita tidak hanya untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga, namun juga untuk mengembangkan karir, berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan kreativitas dan prestasi, serta meningkatkan kemandirian dan harga diri.

Dalam perkembangan selanjutnya kini wanita bisa menikmati pendidikan setinggi-tingginya dan bisa mengekspresikan apa yang menjadi cita-citanya. Bekerja di semua lini kehidupan kini bisa dilakukan oleh wanita, baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, dan bidang

lainnya. Saat ini bekerja di luar rumah atau menjadi wanita karir sudah banyak dilakukan oleh wanita di Indonesia terutama di kota-kota besar.

Sekarang ini, masyarakat Indonesia sedang dalam masa transisi dari agraris ke arah masyarakat industri. Hal tersebut membuka kesempatan bagi wanita dalam segala bidang yang sejalan dengan kemajuan jaman dan adanya perubahan nilai-nilai budaya di hampir semua sektor sekarang ini, berarti membuka juga kesempatan bagi kaum wanita untuk lebih disegala bidang sebagai perwujudan cita-cita, penerapan sumbangsuhnya dari pendidikan yang pernah diperolehnya dengan mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakatnya dalam kehidupan social masyarakat sebagai rasa tanggung jawab baik sebagai pribadi, orang tua, dan anggota masyarakat. Pandangan terhadap wanita dalam kehidupan sosial sedang mengalami pergeseran dan mulai timbul penghargaan terhadap wanita yang menunjukkan daya kemampuan untuk menambah penghasilan dan meningkatkan perannya.

Pembangunan nasional yang dilaksanakan di Negara kita selain menghasilkan banyak perubahan dan kemajuan diberbagai bidang juga banyak memunculkan fenomena baru. Salah satunya adalah fenomena semakin banyaknya wanita yang berhasil memasuki jenis-jenis pekerjaan yang selama ini jarang atau bahkan ada yang sama sekali belum pernah dimasuki oleh kaum wanita (Anoraga, 1992:119).

Pergeseran zaman yang terus maju dengan teknologi canggih seperti internet dan media computer beralih pada kebutuhan jasa dan kepribadian untuk membangun jaringan (*scholarship*). Untuk bekerja, batas wilayah tidak

menjadi masalah jika mempunyai akses terhadap kemampuan berbasis teknologi informasi. Hal itu memungkinkan wanita untuk bersaing secara fair dengan laki-laki tanpa batas-batas perbedaan pemilihan karir. Kompetisi menjadi sebuah pertarungan tanpa membedakan jenis kelamin. Siapa yang mampu dan menguasai teknologi informasi akan mendapatkan karir dan kehidupan yang lebih baik. Semakin banyak kaum wanita yang memiliki akses pendidikan tinggi dan menguasai teknologi informatika, maka akan semakin membebaskan wanita. Tuntutan wanita untuk bisa menjawab realitas global mengharuskan wanita untuk berubah. Perubahan tersebut tidak mudah bagi sebagian wanita yang tidak mempunyai akses terhadap ekonomi (Naqiyah, 2005: 121-122).

Kini, persaingan di dunia kerja semakin ketat. Apalagi dengan banyaknya perguruan tinggi yang ada di Indonesia yang akan meluluskan beratus-ratus bahkan ribuan sarjana, hal itu akan menambah persaingan semakin ketat. Namun sebagai pencari kerja, beberapa perusahaan harus pintar-pintar menyeleksi calon tenaga kerja yang bukan hanya pandai atau berpengalaman tetapi juga berpenampilan menarik. Pada beberapa perusahaan, salah satu syarat untuk melamar pekerjaan adalah mempunyai penampilan menarik. Khususnya bagi wanita, penampilan atau kecantikan akan menjadi modal utama untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut dilakukan terutama pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa atau pelayanan. Tujuannya adalah untuk menarik lebih banyak pelanggan, karena pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa sangat berhubungan dengan

berpenampilan menarik yang pada awalnya adalah sebuah aturan lama kelamaan menjadi perilaku yang melekat pada individu yang bersangkutan. Bagi wanita karir, kini berpenampilan cantik saat bekerja sudah menjadi kebiasaan bahkan perilaku sehari-hari yang tak bisa ditinggalkan.

Undang-undang dan tindakan nyata telah merobohkan rintangan bagi wanita untuk memasuki dunia kerja kaum pria. Suatu kemajuan penting adalah kenyataan bahwa perguruan tinggi harus menerima wanita sebagai mahasiswi dalam studi teknik, hukum, kedokteran, dan studi pascasarjana untuk mencapai gelar doctor. Kaum wanita kini telah menjadi anggota semua ikatan karyawan.

Di era emansipasi seperti saat ini, wanita bisa melakukan hampir semua pekerjaan yang bisa dilakukan oleh para pria. Namun demikian, penampilan tetap diutamakan terutama bagi seorang wanita karir yang lingkup kerjanya di sebuah perusahaan. Kesan pertama seseorang ditentukan dari penampilan. Pakaian yang dikenakan mempengaruhi persepsi profesional orang lain pada diri masing-masing individu dan menentukan kesan profesional individu-individu tersebut. Selain dikaitkan dengan cara berpakaian dan bagaimana memilih gaya busana, wanita juga identik dengan make-up. Kegiatan seperti membubuhkan bedak dan pelembab bibir atau lipstick dapat mengubah tampilan wajah menjadi lebih cerah dan segar.

Bagi wanita karir yang menekuni pekerjaan di kantor atau berhubungan dengan orang banyak, penampilan berbusana merupakan hal yang harus diperhatikan. Selain terlihat nyaman juga percaya diri saat

berhadapan dengan kline atau rekan kerja. Percaya diri dan lebih merawat penampilan biasanya seorang wanita yang tidak aktif di luar rumah akan malas untuk berhias diri, karena ia merasa tidak diperhatikan. Dengan berkarir, maka wanita merasa dibutuhkan dalam masyarakat sehingga timbullah kepercayaan diri. Wanita karir akan berusaha untuk mempercantik diri dan penampilannya agar selalu enak dipandang.

Dalam berpenampilan saat bekerja, bukan hanya pakaian yang diperhatikan. Penampilan meliputi pakaian, sepatu, tas, dan yang tak kalah pentingnya adalah pemakaian make-up. Dengan semakin majunya bangsa ini dan pengaruh modernisasi, kini semakin banyak yang menawarkan berbagai macam fasilitas yang menunjang wanita karir untuk berpenampilan sesuai dengan keinginannya. Diantaranya majalah khusus untuk wanita karir yang isinya lebih banyak membahas tentang tips dalam berpenampilan dan pilihan-pilihan untuk berpenampilan cantik saat bekerja. Selain itu, semakin banyak mall-mall yang menyediakan pakaian serta aksesoris lain khusus untuk wanita karir.

Begitu pentingnya penampilan saat bekerja tak lepas dari pengaruh modernisasi yang saat ini tengah menjadi perbincangan pada banyak media. Pada era yang modern ini semua yang kita miliki akan menjadi budaya tontonan (*a culture of spectacle*). Semua orang ingin menjadi penonton dan sekaligus ditonton, ingin melihat tapi sekaligus juga dilihat. Di sinilah gaya mulai menjadi modus keberadaan manusia modern: Kamu bergaya maka kamu ada! Kalau kamu tidak bergaya maka bersisp-siaplah untuk dianggap

“tidak ada”: diremehkan, diabaikan, atau mungkin dilecehkan. Itulah sebabnya mungkin orang sekarang perlu bersolek atau berias diri. Jadilah kita menjadi “masyarakat pesolek” (*dandy society*) Kini gaya hidup demikian bukan lagi monopoli artis, model, peragawan (wati), atau selebriti yang memang sengaja mempercantik diri untuk tampil di panggung. Tapi, gaya hidup *dandyism* itu kini sudah ditiru secara kreatif oleh masyarakat untuk tampil sehari-hari, ke tempat kerja, seminar, arisan, undangan resepsi perkawinan, ceramah agama, atau sekedar jalan-jalan, mejeng, dan ngeceng di mall. Mall misalnya, benar-benar telah menjelma menjadi ladang persemaian gaya hidup (Chaney, 1996: 16).

Begitu pentingnya penampilan bagi wanita karir masa kini, tidak dapat dimungkiri merupakan akibat dari provokasi melalui media massa, di samping budaya Barat yang masih terus menghegemoni budaya lokal di bumi pertiwi ini. Dengan berbagai kepentingan, baik demi industri kecantikan itu sendiri, demi sensasi promosi berbagai produk industri dan jasa, demi pariwisata, dan lain-lain, wanita molek dan cantik secara fisik ditampilkan sebagai icon. Melalui media maupun penuturan dari mulut ke mulut akhirnya semakin kuat mitos-mitos tentang kecantikan.

Ukuran kecantikan perempuan Indonesia adalah sesuatu yang sangat subjektif dan berbeda dari orang ke orang. Namun, dapat dikatakan bahwa laki-laki Indonesia umumnya akan mengatakan bahwa perempuan cantik adalah kalau kulitnya kuning langsung atau putih, berbadan langsing dan tinggi, hidung mancung, rambut panjang dan tebal, dan sebagainya. Padahal,

prototipe wanita cantik (langsing atau sintal, dan berkulit mulus) yang sekarang berkembang sebenarnya merupakan mitos. Mitos adalah suatu keyakinan yang beredar luas menyangkut suatu hal yang belum tentu kebenarannya. Keyakinan mengenai wujud wanita cantik sebenarnya lebih merupakan hasil konstruksi social yang sebenarnya masyarakat sendirilah yang menciptakan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku wanita karir dalam berpenampilan di tempat kerja?
2. faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi wanita karir dalam berpenampilan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku wanita karir dalam berpenampilan saat bekerja.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi wanita karir dalam berpenampilan.

D. Manfaat Penelitian

Selain bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam perumusan masalah penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wacana bacaan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai

masuk, pertimbangan dan pemikiran bagi para wanita yang nantinya akan menjadi wanita karir terutama yang berkaitan mengenai penampilan.

E. Landasan Teori

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma perilaku social. B.F. Skinner sebagai pelopor paradigma ini mengemukakan bahwa obyek studi sosiologi yang konkrit-realistis itu adalah perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya (*behavior of man and contingencies of reinforcement*). Pengertian paradigma sendiri adalah pandangan yang mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan (*discipline*). Hormon (1970) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan (tertulis atau tidak tertulis) yang melakukan dua hal, yang pertama hal itu membangun atau mendefinisikan batas-batas dan yang kedua hal itu menceritakan bagaimana seharusnya melakukan sesuatu di dalam batas-batas itu agar bisa berhasil (Moleong, 2005:49).

Pokok persoalan sosiologi menurut paradigma perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan menimbulkan perubahan tingkah laku individu yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam factor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku. Sehingga terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor. Tanggapan yang diberikan ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang di

luar dirinya. Jadi, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh sesuatu yang berada di luar dirinya seperti norma, nilai-nilai, atau struktur social.

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya. Lingkungan terdiri atas:

1. Berbagai macam obyek sosial
2. Berbagai macam obyek non sosial

Salah satu teori pendukung paradigma perilaku sosial adalah Teori *Behavioral Sociology*. Yang menjadi pusat perhatian teori ini adalah hubungan antar akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan actor dengan tingkah laku actor. Akibat tingkah laku diperlukan sebagai variable independent. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Yang menarik perhatian Behavioral Sociology adalah hubungan histories antara akibat tingkah laku yang terjadi sekarang. Akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu mempengaruhi tingkah laku yang terjadi di masa sekarang. Dengan mengetahui apa yang diperoleh dari suatu tingkah laku nyata di masa lalu akan dapat diramalkan apakah seseorang actor akan bertingkah laku sama (mengulangnya) dalam situasi sekarang.

Konsep dasar Behavioral Sociology yang menjadi pemahamannya adalah: "reinforcement" yang dapat diartikan sebagai ganjaran (*reward*) dan *punishment* sebagai pencegah perilaku yang tak diinginkan. Tak ada sesuatu yang melekat dalam obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu

sendiri. Perulangan dirumuskan dalam pengertian terhadap aktor. Sesuatu ganjaran yang tak membawa pengaruh terhadap aktor tidak akan diulang (Ritzer, 1992: 69-74).

Teori lain pendukung paradigma ini adalah Teori Pertukaran (*Teori Exchange*) dengan tokoh utamanya George Homans. Teori ini berangkat dari asumsi, saya memberi supaya engkau memberi (*do ut des*). Berikut ini adalah proposisi yang perlu diperhatikan dalam teori pertukaran:

- a. Makin tinggi suatu ganjaran (*reward*) yang diperoleh atau yang akan diperoleh, makin besar kemungkinan suatu tingkah laku akan diulang.
- b. Makin tinggi biaya atau ancaman hukuman (*punishment*) yang akan diperoleh, makin kecil kemungkinan tingkah laku serupa akan diulang.
- c. Adanya hubungan berantai antara berbagai stimulus dan antara berbagai tanggapan.

George Homans merumuskan teori pertukaran ke dalam lima proposisi yang saling berhubungan satu sama lain:

- a. Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran maka semakin sering orang tersebut akan melakukan tindakan yang sama.
- b. Menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkah laku tertentu dan kemungkinan terjadinya peristiwa yang sama pada waktu sekarang. Makin sering dalam peristiwa tertentu tingkah laku seseorang memberikan ganjaran terhadap tingkah laku orang lain, makin sering pula orang lain itu mengulang tingkah lakunya.

- c. Makin bernilai bagi seseorang suatu tingkah laku orang lain yang ditujukan kepadanya, makin besar kemungkinan atau makin sering ia akan mengulangi tingkah lakunya. Dalam proposisi yang ketiga inilah Homans menekankan teorinya. Ganjaran yang diberikan terhadap orang lain mempunyai nilai yang lebih rendah menurut penilaian aktor, tapi mempunyai nilai yang berarti bagi orang lain.
- d. Makin sering orang menerima ganjaran atas tindakan dari orang lain, makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya. Di sini unsur waktu menjadi penting.
- e. Makin dirugikan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, makin besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi. Sebaliknya, apabila seseorang menerima ganjaran yang lebih besar daripada yang diperkirakannya atau tidak mendapat hukuman yang seharusnya diterimanya, maka ia akan merasa senang. Proposisi ini berhubungan dengan konsep keadilan relatif dalam proses tukar menukar.

Kebudayaan masyarakat tersusun dari tingkah laku yang terpola. Untuk memahami tingkah laku yang terpola itu tidak diperlukan konsep seperti ide-ide dan nilai-nilai. Sedangkan menurut Talcot Parson, perilaku individu didorong oleh untuk mencapai tujuan tertentu orientasi individu bertindak terdiri atas dua elemen dasar, yakni orientasi motivasional dan orientasi nilai. Orientasi motivasional merujuk pada standar-standar normatif yang mengendalikan individu dalam memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan. Sedangkan orientasi nilai merujuk kepada standar-standar

normatif yang mengendalikan individu dalam memilih sasaran, tujuan, dan prioritas sehubungan dengan adanya kebutuhan dan tujuan yang berbeda (Jhonson, 1986: 144).

Teori Modernisasi berargumen bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tradisional menuju masyarakat modern merupakan akibat dari industrialisasi. Selanjutnya teori ini berpendapat bahwa perubahan yang sedang terjadi di dunia ke tiga akan mengikuti pola perubahan yang sudah terjadi pada masyarakat Eropa dan Amerika. Perubahan yang seringkali dikaitkan dengan industrialisasi adalah urbanisasi, kemajuan transportasi dan komunikasi, pertumbuhan penduduk yang menurun, spesialisasi dalam berbagai jenis pekerjaan, hubungan-hubungan yang bersifat impersonal, berkurangnya pengaruh agama dalam kehidupan individu, dan kesadaran hak-hak pribadi. Modernisasi juga turut merubah partisipasi wanita dalam kehidupan masyarakat. Kalau dalam masyarakat tradisional, kebanyakan wanita bertugas mengurus rumah tangga maka dalam dunia yang semakin modern ini wanita sudah melibatkan diri dalam pekerjaan di luar rumah. Ada banyak bidang kehidupan di luar rumah yang sudah dimasuki oleh kaum wanita (Raho, 2004:208).

F. Definisi Konseptual

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini perlu adanya pembatasan istilah dan pengertian sehingga diharapkan akan mendapat gambaran yang jelas dengan masalah pokok penelitian ini. Adapun batasan konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku

Perilaku dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang dapat diamati secara umum atau obyektif sehingga hal-hal yang diperbuat akan nampak hasilnya dari perbuatan tersebut. Perilaku merupakan kepribadian yang dimanifestasikan kedalam tindakan individu yang dapat diamati atau diobservasi secara obyektif. Selain itu perilaku juga merupakan suatu cara bertingkah laku yang diciptakan untuk ditiru orang banyak. Suatu cara bertindak menjadi suatu pola bertindak yang tetap melalui proses pengulangan atau peniruan yang dilakukan oleh banyak orang dalam waktu yang relatif lama sehingga terbentuklah suatu kebiasaan.

Untuk membentuk perilaku sesuai yang diharapkan, ada beberapa cara menurut beberapa tokoh:

- a. Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan. Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Cara ini dilakukan dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya dibiasakan bangun pagi, menggosok gigi sebelum tidur, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat ke kantor dan lain sebagainya. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning yang dikemukakan oleh Pavlov serta Thorndike dan Skinner (Hergenhahn, 1976).
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*). Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Missal datang ke

kantor jangan terlambat karena akan mengganggu pekerjaan. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Cara belajar seperti ini dikemukakan oleh Kohler, salah seorang tokoh psikologi yang termasuk dalam aliran kognitif.

- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Sebagai contoh pimpinan menjadi panutan bagi anak buahnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini didasarkan atas teori belajar social yang dikemukakan Bandura (1977). Menurutnya, kalau orang bicara bahwa pimpinan itu adalah sebagai panutan, maka ini menyangkut hubungan antara perilaku pemimpin dengan lingkungannya, yaitu yang dipimpin, perilaku pemimpin sebagai model bagi yang dipimpinya.

Sebagaimana bahwa perilaku pada individu itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya oleh individu yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian, sebagian besar dari perilaku individu adalah sebagai respon dari stimulus eksternal. Terdapat sudut pandang yang berbeda dari para ahli mengenai kaitan antara stimulus dengan perilaku sebagai respons. Berkaitan dengan hal tersebut, ada dua sudut pandang yakni sebagai berikut:

a. Kaum Behavioris

Kaum ini berpendapat bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respons seakan-akan bersifat mekanistik.

b. Aliran Kognitif

Aliran ini memandang bahwa perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan stimulus dan respons tidak berlangsung secara otomatis, tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya (Walgito, 1999: 13-14).

Menurut Chaplin perilaku mencakup empat pengertian:

- a. Semacam respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan)
- b. Secara khusus bagian dari suatu pola kesatuan interaksi
- c. Suatu perbuatan/aktivitas
- d. Suatu gerak/kompleks gerak-gerak

Menurut Kartini Kartono perilaku merupakan suatu reaksi yang dapat diamati secara umum atau obyektif, sehingga hal-hal yang diperbuat akan nampak hasilnya dari perbuatan tersebut (1989: 53). Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia perilaku berasal dari kata "laku" yang berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan dan berbuat (Poerwodarminto, 1989: 966). Pengertian lain yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto adalah bahwa perilaku adalah cara bertingkah laku dalam situasi tertentu. Dengan demikian

perilaku merupakan perbuatan yang dapat diamati atau diobservasi secara subyektif dalam kehidupan manusia.

Menurut B.F. Skinner (1976), perilaku dibedakan menjadi dua:

- a. Perilaku yang alami (*innate behavior*), yaitu perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan.
- b. Perilaku operan (*operant behavior*), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar.

Dalam menjalankan kerja, manusia melakukan aktivitas-aktivitas atau perilaku untuk merealisasikan kerja tersebut. Perilaku pada umumnya disamakan dengan tingkah laku. Menurut Koentjoroningrat, tingkah laku adalah perbuatan yang prosesnya tidak terencana dalam gennya atau yang timbul secara naluri saja tetapi sebagai suatu hal yang harus dijadikan milik dirinya dengan belajar (1979: 153).

Pareto menekankan bahwa hidup bermasyarakat terdiri dari apa yang dilakukan oleh anggota-anggota individual. Mereka merupakan the real material points or molecules dari system yang disebut masyarakat. Sebagian besar kelakuan manusia bersifat mekanis atau otomatis. Menurutnya perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku logis yaitu perilaku yang direncanakan oleh akal-budi dengan berpedoman pada tujuan yang mau dicapai, dan menurut kenyataan mencapai tujuan itu.
- b. Perilaku nonlogis, yaitu perilaku yang tidak berpedoman secara rasional tujuan atau tidak mencapai tujuannya.

Bagi seorang wanita karir, berpenampilan saat bekerja menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan. Terutama yang bekerja pada sebuah perusahaan, penampilan bahkan menjadi hal yang utama. Pada beberapa perusahaan tertentu, menyangkut masalah penampilan bagi karyawannya ada aturan-aturan dalam berpenampilan baik bagi wanita maupun pria. Bagi pria masalah penampilan mungkin tak serumit penampilan wanita. Banyak hal bagi wanita yang harus diperhatikan dalam berpenampilan.

Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang tampak tidak sosial atau bahkan anti social, tetapi pada kenyatannya masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi peningkatan perilaku social akan bergantung pada tiga hal di bawah ini:

- a. Seberapa kuat keinginan individu untuk diterima secara social.
- b. Pengetahuan mereka tentang cara memperbaiki perilaku.
- c. Kemampuan intelektual yang semakin berkembang yang memungkinkan pemahaman hubungan antara perilaku mereka dengan penerimaan social.

Aturan-aturan yang diterapkan di tempat kerja merupakan aturan yang berlaku bagi semua karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Dan bagi yang melanggarnya ada sanksi yang harus diterima bagi siapapun yang

melanggarnya, begitupun yang menyangkut penampilan saat bekerja. Mungkin pada awalnya perilaku dalam berpenampilan saat bekerja adalah karena factor peraturan yang berlaku, namun seiring berjalannya waktu karena setiap hari melakukan aktivitas yang sama maka perilaku tersebut menjadi semakin terbiasa.

2. Wanita Karir

Menurut Gibson dkk. (1995: 305) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.

Menurut Greenhaus (1987: 5) yang dikutip oleh Irianto (2001: 93) terdapat dua pendekatan untuk memahami makna karir, yaitu :

- a. Pertama memandang karir sebagai pemilikan atau dari occupation atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir sebagai jalur mobilitas di dalam organisasi yang tunggal seperti jalur karir di dalam sales representative fungsi marketing, yaitu menjadi , manajer produk, manajer marketing distrik, manajer marketing regional, dan wakil presiden divisional marketing dengan berbagai macam tugas dan fungsi pada setiap jabatan.

- b. Pendekatan kedua memandang karir sebagai suatu properti atau kualitas occupation individual dan bukan atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi pada setiap individu/pegawai.

Bedasarkan kedua pendekatan tersebut definisi karir adalah sebagai work-related experiences pola pengalaman berdasarkan pekerjaan yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap obyective events. individu/pegawai dan secara luas dapat dirinci ke dalam Salah satu contoh untuk menjelaskannya melalui serangkaian posisi jabatan/pekerjaan, tugas atau kegiatan pekerjaan, dan keputusan yang berkaitan work-related decisions dengan pekerjaan . Tidak hanya itu saja, juga mengenai work- interpretasi subyektif tentang peristiwa yang berkaitan dengan pekerjaan baik pada masa lalu, kini dan mendatang seperti aspirasi pekerjaan, harapan, nilai, kebutuhan dan perasaan tentang pengalaman pekerjaan tertentu.

Sedangkan menurut Soetjipto, dkk (2002 : 276) karir merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang, bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup. Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk sukses mencapai karir yang baik. Karir sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, secara kontinyu mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya.

Untuk mencapai proses karir yang baik perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Karyawan bertanggungjawab terhadap karirnya sendiri.
2. Keahlian karyawan didasarkan pada usaha perjuangannya sendiri.
3. Perencanaan karir dibuat secara sadar dan sukarela tanpa ada tekanan.
continous improvement
4. Menggunakan untuk menumbuhkan pribadinya.
5. Sukses dijabarkan dengan baik oleh diri karyawan sendiri.

Simamora (2001 : 504) berpendapat bahwa kata karir dapat dipandang dari beberapa perspektif yang berbeda, antarlain dari perspektif yang obyektif dan subyektif. Dipandang dari perspektif yang subyektif, karir merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif yang obyektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Kedua perspektif tersebut terfokus pada individu dan menganggap bahwa setiap individu memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasibnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karirnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa karir adalah merupakan suatu rangkaian perubahan nilai, sikap dan perilaku serta

motivasi yang terjadi pada setiap individu selama rentang waktu kehidupannya untuk menemukan secara jelas keahlian, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, dan secara kontinyu mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya. Karir juga merupakan suatu proses kemitraan interaksi dalam tahapan dan kerja sama antara organisasi/perusahaan atau manajemen, atasan langsung dan individu itu sendiri.

Dengan demikian wanita karir adalah seorang wanita yang melalui sebuah proses kemitraan interaksi dalam tahapan dan kerja sama antara organisasi, perusahaan atau manajemen dan individu itu sendiri. Proses yang dilalui wanita karir adalah berupa rangkaian perubahan nilai, sikap dan perilaku serta motivasi yang terjadi pada setiap individu selama rentang waktu kehidupannya untuk menemukan secara jelas keahlian, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, dan secara kontinyu mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya.

Untuk menggugah kaum wanita agar bisa meningkatkan pilihan karirnya membutuhkan independensi dalam membuat keputusan sendiri tentang pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Ada tiga cara untuk meningkatkan diri agar bisa membuat hidup wanita menjadi lebih baik yakni nsebagai berikut:

a. Penghargaan diri bahwa wanita itu berharga bagi dirinya dan orang lain.

Dengan menghargai diri sendiri akan lebih mudah memberikan rasa percaya diri untuk berkompetisi secara bebas dengan orang lain, baik

dengan pria maupun dengan wanita. Mengembangkan karakter masing-masing sesuai dengan bakat yang paling menonjol yang dimilikinya. Kesadaran diri untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan diri akan menggugah sifat dasarnya untuk mengenali diri dan memahami talenta yang dimiliki.

- b. Kebebasan secara ekonomi dan mengenali keamanannya. Masalah terbesar perempuan berujung pada persoalan ekonomi yang selama ini bergantung pada dominasi modal yang dimiliki oleh laki-laki. Untuk meningkatkan pilihan karir secara layak, wanita perlu kebebasan untuk mendapatkan akses ekonomi secara mandiri. Oleh karena itu, wanita senantiasa berpikir untuk meningkatkan penghasilan demi kesejahteraan hidupnya.
- c. Bagi ibu rumah tangga yang berkarir perlu memahami waktu untuk membandingkan dan menambah perhatian kepada anak-anak yang beranjak remaja. Ikatan keluarga yang penuh dengan cinta kasih akan meningkatkan kualitas kerja. Meningkatkan karir senantiasa membutuhkan penyegaran kembali yang didapatkan dari keakraban dan rasa hormat.

Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk sukses mencapai karir yang baik. Begitu juga dengan wanita yang masih dianggap menjadi jenis kelamin nomor dua atau dengan kata lain belum semua masyarakat bisa menerima bahwa pada dasarnya kemampuan wanita bisa disamakan dengan pria. Yang membedakan keduanya hanyalah jenis kelamin sedangkan kemampuan tercipta melalui proses belajar dari lingkungannya. Bagi wanita karir, karir adalah sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan

secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir. Sehingga keahlian dan kemampuan wanita bisa berkembang dengan dia berkarir dan diharapkan wanita bisa lebih maju dalam bidang apapun.

3. Penampilan

Pada masa modernitas sekarang ini, pertunjukan visual menjadi semakin penting. Suatu penekanan terhadap penampilan luar telah menunjukkan pentingnya penampilan, karena penampilan dirancang untuk beraneka ragam konteks atau tujuan maka akan menjadi semakin terpecah. Berbicara masalah penampilan, sekarang ini masyarakat kita cenderung menilai seseorang berdasarkan pakaian, cara bicara, sikap, dan tampilan fisik. Penampakan luar menjadi salah satu situs yang paling penting bagi gaya hidup. Hal-hal permukaan akan menjadi sangat penting daripada substansinya. Gaya dan design lebih penting daripada fungsi. Gaya menggantikan substansi, kulit akan mengalahkan isi. Pemasaran penampakan luar, penampilan, hal-hal yang bersifat permukaan atau kulit yang memberikan layanan untuk mempercantik atau mempertampan penampilan telah dan akan terus tumbuh menjadi big business gaya hidup (Chaney, 1996: 16).

Begitu juga dengan wanita yang cenderung dinilai berdasarkan kesan pertama (*first impression*) yang mereka tangkap yaitu lebih pada penampilan fisiknya. Penampilan seseorang menunjukkan siapa dirinya atau identitasnya, dan secara tidak langsung orang lain mengetahui tanpa dirinya berbicara kepada orang lain.

Penampilan merupakan salah satu sisi dalam bergaya. Penampilan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

a. Budaya.

Budaya merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penampilan seseorang, misalnya orang yang menggunakan “beskap” identik dengan budaya Jawa atau orang yang membawa rencong menunjukkan orang Aceh. Ternyata penampilan tidak hanya pada pakaian atau aksesorisnya, rumah juga menunjukkan adanya pengaruh budaya. Dari contoh di atas bisa dikatakan bahwa penampilan fisik seseorang maupun lingkungan dipengaruhi oleh budaya.

b. Profesi

Pekerjaan atau profesi seseorang ternyata juga berpengaruh terhadap penampilan seseorang. Etika profesi menuntut bagaimana seseorang seharusnya berpenampilan. Dalam menjalankan sebuah profesi, seseorang kadang-kadang terpaksa harus mengenakan pakaian seragam karena tipe busana seperti itu dimaksudkan untuk mengurangi individualitas guna memaksakan identitas kolektif.

c. Aturan/norma

Penampilan juga dipengaruhi aturan yang berlaku. Aturan atau norma tersebut banyak dan mudah disaksikan dalam kehidupan masyarakat. Pada masyarakat “timur” akan berbeda dengan penampilan masyarakat “barat”. Aturan atau norma kedua masyarakat tersebut berbeda. Norma masyarakat itulah yang memberi batasan. Tanpa disadari, sesungguhnya penampilan

seseorang merupakan bentukan dari karakter seseorang. Karakter tersebut juga terbentuk karena adanya budaya maupun aturan yang membatasinya. Walaupun karakter yang dimiliki tiap orang berbeda, tetapi budaya maupun norma memiliki andil dalam kehidupan seseorang. Penampilan merupakan identitas bagi sebagian orang, walaupun demikian tidak menjadi sebuah kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan jika hanya melihat dari sebuah penampilan.

Berbicara masalah penampilan wanita karir, terutama yang bekerja pada sebuah kantor yang pekerjaan sehari-harinya bertemu dengan orang penampilan menjadi sebuah hal yang sangat diperhatikan, bahkan menjadi sebuah tuntutan dalam pekerjaan. Penampilan wanita karir tak lepas dari pakaian dan fashion. Pakaian menjadi sangat penting karena berperan besar dalam menentukan citra seseorang. Pakaian menjadi cermin identitas sosial, status sosial, stratifikasi sosial, gender, dan ekspresi diri, dan seterusnya. Saat bekerja, pakaian menjadi sangat penting karena sangat berhubungan dengan penampilan seorang wanita karir. Beberapa hal yang tidak bisa lepas dari seorang wanita karir dalam menunjang penampilan saat bekerja yaitu baju kerja, bisa berupa blazer, jas, hem, celana panjang atau rok, alat make-up atau kosmetik, sepatu, dan tas kerja.

Diskusi tentang fashion dan pakaian merupakan kajian yang menarik. Kees Van Dijk (2005: 57) mengatakan bahwa pakaian adalah salah satu penanda yang paling jelas dari sekian banyak penanda penampilan luar, dengan apa orang membedakan diri mereka dari orang lain dan pada

gilirannya diidentifikasi sebagai sebuah kelompok tertentu. Kalau ditelusuri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, ditemukan bahwa kata dasar dari pakaian adalah pakai, yang memiliki dua arti, yaitu mengenakan dan dibubuhi dengan. Sedangkan, pakaian itu sendiri merupakan kata benda, yang memiliki arti sebagai barang yang dipakai seperti baju, celana, gelang, anting, ikat pinggang, selendang, elempang, penutup kepala (seperti kerudung, peci, topi, dan lainnya), alas kaki (seperti sepatu, sandal dan lainnya), dan kosmetik (bedak, lipstik, maskara, dan lainnya). Jika pakaian dijadikan sebagai kata kerja, maka kata pakaian ditambah awalan ber menjadi berpakaian. Kata berpakaian memiliki dua arti, yaitu mengenakan pakaian dan berdandan. Mengenakan pakaian berarti menggunakan baju, celana, gelang, anting, selendang, penutup kepala, alas kaki dan sebagainya. Itu berarti pula bahwa mengenakan baju, celana, gelang, anting, selendang, penutup kepala, kosmetik, ikat pinggang, selempang, dan alas kaki, adalah berdandan. Dari arti (ber)pakaian tersebut dapat dipahami bahwa semua pakaian merupakan dandanan.

Pakaian dan fashion digunakan untuk menunjukkan atau mendefinisikan peran sosial yang dimiliki seseorang. Pakaian dan fashion itu diambil sebagai tanda bagi orang tertentu yang menjalankan peran tertentu pula sehingga diharapkan berperilaku dalam cara tertentu. Pakaian yang berbeda dan jenis pakaian yang berbeda yang dikenakan oleh orang yang berbeda memungkinkan adanya interaksi yang mulus dibandingkan kebalikannya. Pengetahuan tentang peran seseorang diperlukan agar bisa

berperilaku secara tepat terhadap mereka. Pakaian salah satu dari rentang penandaan yang paling jelas dari penampilan luar, yang dengannya orang menempatkan diri mereka terpisah dari orang lain dan selanjutnya diidentifikasi sebagai suatu kelompok tertentu. Pakaian sendiri tak lepas dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Studi tentang pakaian sudah banyak dilakukan oleh berbagai perspektif (Barnard, 1996: 89)

Selain baju kerja, yang sangat penting bagi penampilan seorang wanita karir adalah make-up atau cosmetic. Pemakaian make-up saat bekerja dimaksudkan untuk membantu penampilan agar wajah terlihat lebih cerah dan segar sehingga dalam melakukan pekerjaan lebih percaya diri dan nyaman terutama saat berhadapan dengan orang lain atau klien.

Dalam berpenampilan saat bekerja, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar penampilan sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berpenampilan menurut seorang wanita karir senior Lisa Nugraha dari Petracareer Center yang dikutip dari sebuah situs internet:

- a. Memadupadankan busana atau pakaian itu merupakan suatu yang harus dipelajari, bukan sesuatu yang instant. Ada baiknya kita mempelajari budaya tempat kita bekerja atau pekerjaan macam apa yang kita lakukan supaya kontribusi yang kita berikan lebih optimal.
- b. Kepekaan terhadap lingkungan, contohnya : bekerja di lingkungan yang konservatif tentunya secara tidak langsung menuntut penampilan yang

konservatif pula, atau bekerja di lingkungan yang dinamis, maka penampilan pun dituntut demikian.

- c. Hal yang berhubungan dengan diri sendiri, jiwa macam apa yang hendak ditunjukkan lewat penampilan yang ada.
- d. Penampilan yang menarik tidak ditentukan oleh mahal atau tidaknya make-up atau busana yang kita pakai karena penggunaan make-up tergantung pada kondisi yang dimiliki tiap individu. Yang terpenting adalah pemahaman yang kita miliki tentang bagaimana penampilan yang kita tunjukkan memberikan nilai plus bagi perusahaan dimana kita bekerja dan menunjang pekerjaan yang kita lakukan. Selain itu, penampilan yang menarik akan lebih baik lagi jika didukung dengan dimilikinya paradigma yang benar terhadap pekerjaan itu sendiri dan adanya passion dalam bekerja (www.Petracareercenter.petra.com)

4. Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Biasanya bank menghasilkan untung dari biaya transaksi atau jasa yang diberikan dan bunga dari pinjaman (Hasibuan, 2005: 1) Seperti diketahui bahwa Indonesia mengenal dunia perbankan dari bekas penjajahnya yaitu Belanda. Oleh karena itu sejarah perbankanpun tidak lepas dari pengaruh negara yang menjajahnya baik bank untuk pemerintah maupun bank swasta nasional.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan menurut Drs. H. Malayu S.P. Nasibuan, bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga social, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Pengertian lain bank dikemukakan oleh menurut Prof. G.M. Verryn Stuart, menurutnya bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Pierson mengemukakan, *bank is a company which accept credit, but didn't give credit* (bank merupakan badan usaha yang menerima kredit tetapi tidak menerima kredit).

Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan, yakni:

- a. Sebagai penyedia mekanisme alat dan pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Ini adalah peran bank yang penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyedia pelayanan alat pembayaran yang efisien ini,

maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang sangat memakan waktu.

- b. Menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini dapat berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya akan berdiam disaku seseorang. Orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Fungsi utama dari bank adalah menyediakan jasa menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit. Sekarang ini bank adalah institusi yang memegang lisensi bank. Lisensi bank diberikan oleh otoriter supervise keuangan dan memberikan hak untuk melakukan jasa perbankan dasar, seperti menerima tabungan dan memberikan pinjaman.

Berikut adalah tiga fungsi utama bank:

a. Agent of trust (lembaga yang landasannya adalah kepercayaan)

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsure kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uang tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak bangkrut, dan

pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

b. Agent of development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak lain adalah kegiatan perekonomian suatu masyarakat.

c. Agent of Services

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan (Totok Budisantoso-Sigit Triandaru, 2006: 145).

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2005: 6). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (*instrument*). Penelitian ini menggambarkan tentang perilaku wanita karir dalam berpenampilan di tempat kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhi wanita karir dalam berpenampilan. Perilaku dalam penelitian ini merupakan kepribadian yang dimanifestasikan kedalam tindakan individu yang dapat diamati atau diobservasi secara obyektif

Data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti, perilaku yang diamati serta gambar atau dokumentasi sebagai data pendukung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Mega kota Surakarta dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Bank Mega sebagai salah satu bank swasta di kota Surakarta yang mempunyai misi menciptakan hubungan baik berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja

organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Ada satu hal menarik yang ingin peneliti ketahui yaitu tentang perilaku para wanita karir dalam berpenampilan yang bekerja di Bank Mega. Sebagai sebuah lembaga keuangan yang ingin memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya, apakah penampilan menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan.

- b. Adanya kemudahan untuk mendapatkan data, informasi, dan berbagai keterangan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, karena letak tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian dapat dijangkau dengan waktu yang singkat.

3. Sumber Data

Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Yang merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan yang terdiri atas hasil wawancara dan hasil observasi. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah informasi dari wanita karir yang bekerja pada Bank Mega.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain di luar informan yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti studi pustaka berupa data-data tentang profil Bank Mega dan majalah mengenai Bank Mega.

4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data bersifat lebih lentur dan terbuka dengan menekankan analisis induktif yang meletakkan data penelitian bukan sebagai alat dasar pembuktian tetapi sebagai modal dasar pemahaman, maka proses pengumpulan data merupakan kegiatan yang lentur dan dinamis. Proses pengumpulan data dapat diubah dan hal itu bergantung pada situasi.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang bisa berupa peristiwa, tempat/lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Dalam observasi ini peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan wanita karir di Bank Mega untuk mengetahui perilakunya dalam berpenampilan serta peristiwa atau kegiatan lain yang mungkin ada kaitannya dengan penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dari sumber data melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti. Di dalam interaksi tersebut peneliti berusaha menangkap gejala yang sedang diteliti melalui kegiatan tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dengan mengarah kepada

kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh dan mendalam. Untuk itu wawancara dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang sedang diteliti. (Sutopo, 2002:59).

Dalam penelitian ini ada empat informan yang diwawancara oleh peneliti, yaitu Lisa (Sekretaris), Indah (Internal Control), Yanti (Head Customer Services), dan Fatma (Head Teller). Masing-masing informan di tempat yang berbeda ketika diwawancara, Lisa dan Indah memilih kantor untuk tempat wawancara sementara Yanti dan Fatma memilih rumah mereka sebagai tempat untuk wawancara. Sangat menguntungkan bagi peneliti ketika informan bersedia diwawancarai dirumah karena suasana yang terbangun lebih santai sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak. Berbeda dengan ketika melakukan wawancara di kantor, selain waktu yang terbatas karena dilakukan ketika waktu istirahat suasana juga kurang mendukung karena bisa dibayangkan suasana kerja masih sangat terasa. Dalam pelaksanaan wawancara, ada dua informan yakni indah dan Fatma yang tidak bersedia direkam ketika sedang diwawancara sehingga informasi yang diperoleh dicatat dengan tangan. Sementara dua informan yang lain bersedia direkam ketika wawancara.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sample bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan maksud menemukan apa yang sesuai dengan tujuan penelitian atau dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan atas dasar strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas dasar tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2002: 117).

Menurut Moleong (1998: 165) *purposive sampling* mempunyai maksud menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber bangunannya dan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dalam penelitian ini, sample terdiri dari empat orang wanita karir yang bekerja di Bank Mega yang terdiri atas:

1. Nama : Lisa (28 tahun)

Jabatan : Sekretaris

2. Nama : Fatma (29 tahun)

Jabatan : Head Teller

3. Nama : Indah (28 tahun)

Jabatan : Internal Control

4. Nama : Yanti (26 tahun)

Jabatan : Head Customer Services

Penelitian ini hanya mengambil sampel empat wanita karir yang bekerja di Bank Mega, karena menurut peneliti dengan empat informan tersebut informasi yang diperoleh dirasa sudah cukup dan mewakili informasi yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling digunakan lebih mengarah pada generalisasi teoritis sumber data. Jadi yang digunakan di sini tidak sebagai yang mewakili populasinya melainkan lebih cenderung mewakili informasinya. Disini peneliti mengambil sampel dengan memilih orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

7. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Atau dengan kata lain, analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *analisis interaktif*. Pada model analisis ini ada tiga komponen analisis yang harus diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis pertama yang meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. Proses ini berlangsung terus sepanjang penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Artinya,

reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian, dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan. Dalam membuat ringkasan tersebut peneliti juga membuat coding, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan juga menulis memo. Proses ini berlangsung sampai akhir penelitian selesai.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan dapat mudah dipahami. Sajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data ini merupakan narasi yang disusun dengan pertimbangan permasalahannya dengan menggunakan logika penelitiannya.

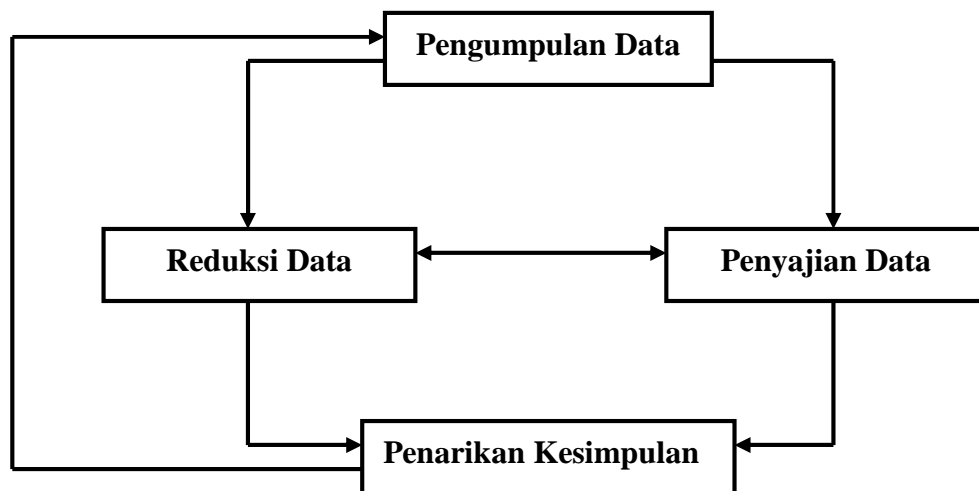
3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir yang dilakukan pada proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Agar dalam penarikan kesimpulan lebih mantap dan bisa dipertanggungjawabkan perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, melihat kembali data-data atau catatan-catatan

yang sudah diperoleh di lapangan, apabila dirasa masih ada yang kurang perlu dilakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan sebagai pendalaman data.

Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis. Setelah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak di antara tiga tiga komponen analisisnya. Berikut adalah skema model Analisis Interaktif.

Gambar I. Skema Model Analisis Interaktif



Sumber : (HB Sutopo, 2002 : 96)

6. Validitas data

Dalam memandang suatu sasaran penelitian dibutuhkan tidak hanya dari satu sudut pandang saja, melainkan dari berbagai sudut pandang. Untuk itulah validitas data diperlukan dalam suatu penelitian yang merupakan suatu cara untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan metode triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam pengumpulan data menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali beberapa sumber yang berbeda (Sutopo, 2002 : 77).

BAB II

DESKRIPSI LOKASI

A. Sejarah Berdirinya Bank Mega

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga yang bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1960 berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Bank Mega dan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Bank Mega pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang bertepatan dengan satu tahun diambilalihnya management Bank Mega oleh PARA GROUP merupakan tonggak sejarah yang menentukan bagi lahirnya sebuah Bank besar yang dikelola oleh putra bangsa.

Untuk lebih meningkatkan PT. Bank Mega, pada Juni tahun 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Pada tahun 2000 melakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dengan menawarkan saham kepada masyarakat, dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh public dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Saat ini PT. Bank Mega Tbk telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa sehingga memungkinkan memperluas dan menjangkau bisnis yang lebih luas lagi.

PT. Bank Mega Tbk. yang bersemboyan “Mega Tujuan Anda” tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik yang telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Hingga saat ini PT. Bank Mega Tbk. memiliki 170 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar hampir di seluruh kota besar di Indonesia dan satu buah Priority Banking. Kami meletakkan nasabah sebagai pusat misi kehidupan organisasi Bank Mega dengan menyediakan produk serta pelayanan perbankan mutakhir yang dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan tuntutan akan pelayanan transaksi perbankan yang semakin hari semakin kompleks. Seluruh layanan dan produk Bank Mega di disain khusus untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada para nasabah. Komitmen untuk menjadi Bank Kebanggaan Bangsa, Bank Mega telah mencanangkan *Vision 1000* yang akan memacu seluruh jajaran Bank Mega untuk mewujudkan jumlah kantor cabang menjadi 1000 cabang di tahun 2018 dengan asset mencapai 1000 triliun rupiah.

Dalam perjalanan usahanya, PT. Bank Mega Tbk. mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak diantaranya:

- a. Bank terbaik versi majalah SWA (berdasarkan konsep *Economic Value Added*)
- b. Bank dengan pelayanan terbaik (*Banking Services Excellence*) berdasarkan survey Market Research Indonesia (MRI) bekerjasama dengan Majalah Infobank.
- c. Bank dengan pertumbuhan Asset tertinggi se Asia-Pasifik versi majalah Asiaweek
- d. Emiten terbaik untuk sektor Perbankan versi majalah Investor
- e. Predikat bang yang sangat bagus selama 5 tahun berturut-turut versi majalah Infobank

B. Visi dan Misi

Management Bank Mega percaya bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada seberapa kuat seluruh jajarannya mempedomani Visi, Misi, dan nilai-nilai ideal yang tumbuh dari dalam organisasinya. Nilai-nilai yang telah terbukti berkali-kali menopang kinerja dan mempersembahkan karya yang dapat dinikmati bersama oleh para stakeholdernya. Berikut ini adalah Visi dan Misi dari Bank Mega:

Visi : Menjadi kebanggaan bangsa

Misi : Menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Keberhasilan dan kemajuan sebuah perusahaan tidak terlepas dari budaya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Budaya yang dikembangkan di dalam tubuh Bank Mega didasari oleh nilai-nilai berikut:

- a. Kewirausahaan
- b. Etika
- c. Kerjasama
- d. Dinamis
- e. Komitmen

Strategi yang digunakan oleh Bank Mega adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuh dengan hasil optimal, resiko minimal dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.
- b. Menyelaraskan sumber daya manusia dan organisasi untuk tujuan perusahaan.
- c. Kepuasan untuk nasabah dan masyarakat

C. Produk dan Layanan

Produk dan layanan Bank Mega adalah sebagai solusi bagi kebutuhan nasabah. Berikut adalah produk dan layanan Bank Mega:

1. Produk dan layanan individu
 - a. Simpanan
 - b. Pinjaman
 - c. e-Banking
 - d. Kartu Debit
 - e. ATM

- f. Autopay
- g. Mobile Banking
- h. Mega Call
- i. Internet Banking
- j. Layanan khusus

2. Produk dan layanan Perusahaan

- a. Simpanan perusahaan
- b. Pinjaman perusahaan
- a. Layanan khusus perusahaan

3. Treasury

Produk ini disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

4. Trade Finance

5. Produk dan layanan korpora

D. Tanggung jawab social perusahaan

Di Indonesia, Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep baru dalam tata kelola perusahaan. Seiring kesadaran akan pentingnya pelaksanaan CSR di dunia perbankan, CSR menjadi salah satu bagian dari implementasi Good Corporate Governance (GCG) industri perbankan yang diatur dalam arsitektur Perbankan Indonesia. Secara konseptual, penekanan CSR lebih pada program-program peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Bank Dunia mendefinisikan CSR adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui

kerjasama dengan para pegawai serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk peningkatan kualitas hidup, dengan cara-cara yang bermanfaat baik bagi bisnis maupun untuk pembangunan. Sesuai definisi yang dikemukakan oleh Prince of Wales International Business Forum pada tahun 2006, CSR memiliki beberapa pilar sebagai berikut:

- a. *Building Human Capital*, pilar ini menyangkut kemampuan perusahaan untuk memiliki dukungan dari internal berupa SDM yang handal dan eksternal yaitu masyarakat sekitar.
- b. *Strengthening economies*, menyangkut upaya pemberdayaan ekonomi komunitas.
- c. *Assessing social cohesion*, perusahaan harus menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar agar tidak menimbulkan konflik.
- d. *Encouraging good governance*, yaitu pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.
- e. *Protecting the environment*, pilar ini mengharuskan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, CSR tidak sekedar bergerak di luar lingkungan perusahaan saja melainkan juga bergerak di dalam perusahaan meliputi tiga aktivitas yang tidak bisa dipisahkan, yang pertama di tempat kerja mencakup keselamatan kerja, bantuan bagi pegawai yang mengalami musibah, fasilitas kesehatan, dana pension, *soft loan*, pengembangan skill pegawai, dan kepemilikan saham. Yang kedua, menyangkut komunitas atau social yang bisa dilakukan dengan memberikan beasiswa dan melakukan pemberdayaan

ekonomi secara berkelanjutan. Ketiga, berkaitan dengan lingkungan dimana perusahaan harus menjaga kelestarian lingkungan dan melakukan proses produksi yang ramah lingkungan.

Menyadari akan arti pentingnya CSR, Bank Mega juga terus berupaya mengimplementasikan CSR sebagai bagian dari penerapan good corporate governance. Bank Mega telah melaksanakan berbagai kegiatan yang terbagi dalam dua kelompok program, yaitu:

1. Program Internal

Implementasi CSR lebih ditekankan pada program jangka panjang. Berbagai pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan skill pegawai menjadi focus dalam pelaksanaan program. Secara garis besar, terdapat tiga pelatihan yang dilakukan secara rutin setiap bulan, yaitu:

a. Program Pendidikan Khusus (PRODIKSUS)

Program pendidikan ini merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pegawai baik *skill* maupun *knowledge*. Program ini merupakan program jangka panjang secara konsisten pegawai yang mengikuti akan diberikan pendidikan intensif selama maksimal 2 tahun. Salah satu pendidikan yang masuk dalam program ini adalah EMBA (*Executive Master of Business Administration*) bekerja sama dengan *Asian Institute of Management (AIM)* Philipines. Peserta pendidikan dipersiapkan untuk menduduki jabatan eksekutif. Selain EMBA, Bank Mega juga memiliki program *Officer Development Program (ODP)*. Yaitu, pelatihan dan pengembangan yang berhubungan dengan suksesi dan pembentukan

future leader. Sementara, untuk kesiapan SDM yang mendukung perluasan jaringan kantor, Bank Mega memiliki program *Customer Services and Teller Program (CSTP)* dan *Frontliners Transformation Program (FTP)*.

b. In House Training Program

Program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam melakukan tugas yang dijalankan. Program ini diusulkan oleh masing-masing unit kerja dengan materi yang terkait dengan kegiatan unit kerja tersebut. Kompetensi yang mencakup ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang tepat yang harus dimiliki oleh Sumber Daya Manusia merupakan syarat mutlak dicapainya tujuan perusahaan, titik berat diberikan pada pencapaian produktivitas, efektifitas dan efisiensi di segala bidang.

c. Program Kebersamaan Pegawai

Secara rutin, Bank Mega juga menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri non formal lain seperti Program Mega Berbagi sebagai suatu wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial organisasi kepada pegawai dan masyarakat luas. Pada program ini seluruh pegawai Bank Mega baik di Kantor Pusat maupun kantor cabang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

d. Peningkatan Kesejahteraan Karyawan

Sejak awal, Bank Mega terus berupaya memberikan imbal balik maksimal atas kinerja yang telah dilakukan oleh pegawai. Peningkatan kesejahteraan pegawai selalu menjadi perhatian Bank Mega. Untuk itu,

selain gaji pokok, Bank Mega juga memberikan berbagai fasilitas kesejahteraan lain kepada pegawai seperti tunjangan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), tunjangan kesehatan, tunjangan transportasi, tunjangan hari raya, tunjangan jabatan, makan siang dan pemberian upah lembur.

2. Program Kemanusiaan

Sebagai bentuk eksistensi perusahaan sekaligus wujud tanggung jawab Bank Mega terhadap lingkungan sekitar, Mega peduli menyelenggarakan berbagai kegiatan yang masuk dalam katagori program kemanusiaan. Bentuk program kemanusiaan antara lain sebagai berikut:

- a. Donor darah bekerja sama dengan PMI
- b. Bantuan social

Sebagai wujud kepedulian Bank Mega terhadap kondisi masyarakat sekitar, Bank Mega selalu berpartisipasi dengan memberikan bantuan dalam berbagai bentuk. Program bantuan ini merupakan program tetap yang realisasinya dilakukan pada bulan Ramadhan.

- c. Taman bermain

Sebagai bentuk kepedulian sosial di lingkungan perusahaan, Bank Mega bekerjasama dengan Trans TV mendirikan Taman Bermain yang berlokasi di belakang Menara Bank Mega. Dalam waktu dekat, di lokasi yang sama Bank Mega akan mendirikan Taman Bacaan untuk anak SD dan SMP. Kegiatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan minat baca mereka. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) telah

menjadi komitmen Bank Mega sejak awal. Komitmen ini tumbuh bukan sebagai suatu kewajiban, tetapi lebih karena ini merupakan bagian yang sudah melekat dan tak terpisahkan dari Bank Mega.

E. Cabang-cabang Bank Mega

Hingga tahun 2008 ini, Bank Mega telah memiliki lebih dari 170 jaringan kerja dengan cabang-cabang yang sudah tersebar di kota-kota besar di Indonesia antara lain di wilayah Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Masing-masing wilayah tersebut memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar di daerah-daerah.

Untuk Cabang Jawa Tengah sendiri telah memiliki tujuh kantor cabang yaitu:

- a. Kantor Cabang Semarang
- b. Kantor Cabang Yogyakarta
- c. Kantor Cabang Solo
- d. Kantor Cabang Purwokerto
- e. Kantor Cabang Kudus
- f. Kantor Cabang Pekalongan
- g. Kantor Cabang Tegal

Selain memiliki tujuh kantor cabang, Bank Mega Jawa Tengah juga memiliki lima kantor cabang pembantu, yaitu:

- a. KCP Solo Urip Sumoharjo
- b. KCP Yogyakarta Sriwedani
- c. KCP Semarang Peterongan

d. KCP Semarang Suari

e. KCP Cilacap

Salah satu kantor cabang Bank Mega di Cabang Jawa Tengah adalah kantor cabang Solo. Untuk wilayah Solo, Bank Mega merupakan salah satu bank swasta memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Solo, terutama yang berhubungan dengan kegiatan perbankan. Bank Mega membuka kantor cabang di Solo pada tahun...Menurut pengamatan penulis dari luar, Bank Mega Solo memiliki bangunan yang tidak begitu besar namun dengan penataan yang bagus membuat ruangan dalam bangunan tersebut terasa lebih luas. Sebuah loby kecil adalah ruangan pertama yang ditemui begitu memasuki bangunan tersebut, disebelah kiri terdapat dua buah ATM dan disebelah kanan pintu sebuah meja tempat satpam. Dari loby tersebut bisa dilihat para teller yang melayani para nasabah dengan senyum yang ramah, sementara itu bagi nasabah disediakan ruang tunggu yang berada di ruang yang sama dengan tempat nasabah dilayani.

Letak bangunan Bank Mega kantor cabang Solo berada pada lokasi yang strategis, tepatnya beralamat di jalan Slamet Riyadi 323 Solo, telp (0271)733660, mempunyai satu kantor cabang pembantu yang terletak di Jalan Urip Sumoharjo.

Bangunan Bank Mega kantor cabang solo memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kantor
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Slamet Riyadi

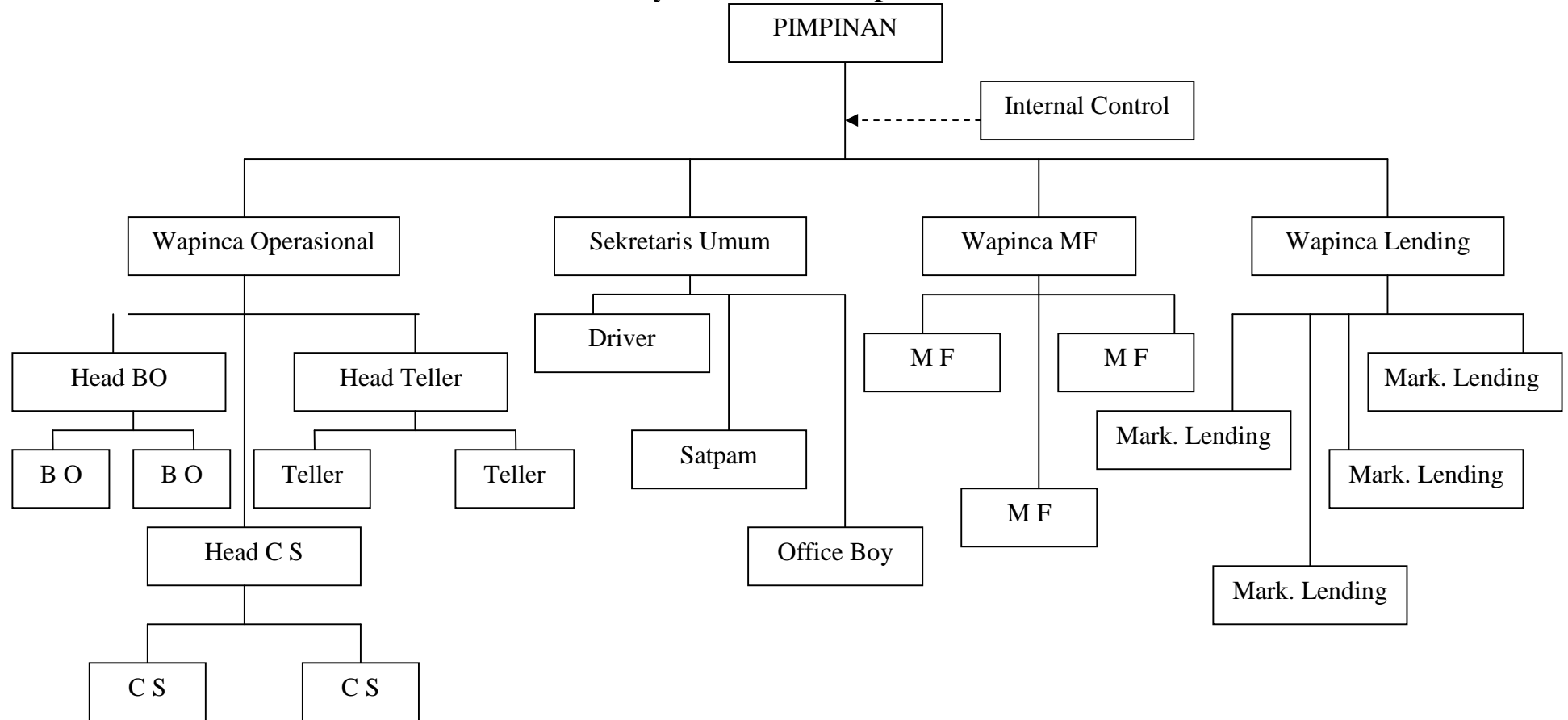
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Salon
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga

Untuk menunjang aktivitas perbankan, sebuah bank harus memiliki fasilitas, sarana serta prasarana yang memadai agar pelayanan kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan lancar. Selain untuk pelayanan kepada masyarakat juga untuk kenyamanan karyawan sendiri agar dalam melaksanakan pekerjaannya merasa nyaman. Selain fasilitas yang memadai, sebuah bank membutuhkan sebuah struktur yang di dalamnya terdapat orang-orang yang memiliki kedudukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ada beberapa bagian yang terdapat didalam susunan struktur organisasi Bank Mega Kantor Cabang Solo. Berikut adalah bagian-bagian dalam struktur organisasi Bank Mega Kantor Cabang Solo:

- a. Pimpinan
- b. Internal Control
- c. Sekretaris Umum
 - 1. Driver
 - 2. Satpam
 - 3. Office Boy
- d. Wakil Pimpinan Cabang Operasional
 - 1. Head Back Office
 - a. Back Office
 - b. Back Office
 - 2. Head Customer Services

- a. Customer Services
 - b. Customer Services
- 3. Head Teller
 - a. Teller
 - b. Teller
- e. Wakil Pimpinan Cabang Marketing Funding
 - 1. Head BO
 - 2. Head Customer Services
 - 3. Head Teller
- f. Wakil Pimpinan Cabang Lending
 - 1. Marketing Lending
 - 2. Marketing Lending
 - 3. Marketing Lending
 - 4. Marketing Lending

Gambar II
Struktur Organisasi
Bank Mega Kantor Cabang Solo Tbk.
Jl. Slamet Riyadi 323 Solo Telp. 0271-733660



Keterangan:

Wapinca: Wakil Pimpinan Cabang BO: Back Office CS: Customer Service MF: Marketing Founding

(Sumber: Bank Mega Kantor Cabang Solo)

BAB III

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Penampilan seseorang, terutama bagi wanita karir menjadi suatu hal sangat penting. Penampilan bagi sebagian wanita karir merupakan ekspresi diri dan wujud dari citra diri yang tampak dari luar. Penampilan menjadi semakin penting dari waktu ke waktu dengan segala perubahan dan penyesuaiannya sebagai sarana penyampaian suatu maksud. Segala bentuk penampilan dalam ranah realitas sosial yang muncul ke permukaan pastinya juga akan melahirkan bentuk-bentuk respon sosial dan respon kultural yang terus berkembang. Penampilan dalam bentuk pakaian, perhiasan, perilaku, dan penandaan simbol lainnya secara harfiah memang menjadi kebutuhan elementer yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun; karena dari sisi psikologis atau kejiwaan manusia sendiri sebagaimana pernyataan William Thomas seorang sosiolog pragmatis (psikologi-sosial) Amerika, menyatakan bahwa memang terdapat kebutuhan naluriah dari setiap orang terhadap lingkungan sosialnya untuk merasa diakui, dihargai, dan dianggap ada sebagai unsur yang sangat mendasar bagi manusia.

Keberadaan bank merupakan salah satu bentuk betapa semakin modern kehidupan masyarakat sekarang ini. Semua bentuk transaksi keuangan dapat begitu mudah dilakukan dengan berbagai layanan yang ditawarkan tanpa kita harus datang ke bank yang bersangkutan. Masyarakat modern saat ini melewati tantangan ragam aktivitas kehidupan sehari-hari beserta proses sosialnya dengan begitu atraktif, baik disadari atau tidak. Ragam bentuk tadi menunjukkan potret perilaku individu dalam masyarakat yang semakin spesifik sekaligus unik untuk

diamati. Hal itu pula yang menjadikan sosiologi sebagai sebuah ilmu yang mampu memberikan pemaknaan dan analisis yang tepat bagi kehidupan individu didalam bingkai kehidupan masyarakat dimana dia hidup.

Kompleksitas masyarakat tentunya tidak berdiri dengan sendirinya. *Social performance* yang berlaku dan dapat dengan jelas kita amati sekarang merupakan hasil pergulatan proses sosial yang sangat panjang. Bentuk akumulasi dari suatu proses sosial memberikan rangkaian linear dalam bentuk kumpulan perilaku, kultur, dan fenomena dari individu-individu yang mampu memberikan gejala-gejala dalam lingkup aktivitas sosial dengan diferensiasi ide, pemahaman, perilaku, ataupun tindakan tertentu yang terpatri menjadi kebudayaan masyarakat.

Begitu juga dengan wanita karir yang bekerja pada sebuah bank, dimana pekerjaan sehari-harinya selalu berhubungan dengan nasabah dan klien. Dengan kondisi lingkungan yang mengharuskan untuk berpenampilan menarik, wanita karir harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja agar tetap bisa menikmati pekerjaannya. Yang menjadi perhatian peneliti adalah perilaku wanita karir dalam berpenampilan di tempat kerja. Dalam menjalankan pekerjaan, seorang wanita karir membutuhkan kenyamanan dan kepercayaan diri agar bisa melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Berkaitan dengan penampilan ketika bekerja, wanita karir juga membutuhkan sebuah penampilan yang menarik namun tetap nyaman dan bisa sebagai tanda bahwa dia adalah seorang karyawan sebuah bank. Di sini pakaian digunakan untuk menunjukkan atau mendefinisikan peran sosial yang dimiliki seseorang, dalam hal ini adalah wanita karir pada Bank Mega. Pakaian diambil sebagai tanda bagi orang tertentu yang menjalankan peran

tertentu pula sehingga diharapkan berperilaku dalam cara tertentu. Misalnya, pakaian yang dikenakan dokter, perawat, pengunjung dan pasien di rumah sakit menunjukkan peran orang yang mengenakannya. Pengetahuan tentang peran seseorang diperlukan agar bisa berperilaku secara tepat terhadap mereka.

Peran wanita karir sebagai seorang yang mempunyai tugas melayani para nasabah dan klien Bank harus pandai-pandai menata penampilannya. Tidak mudah memang, karena baik buruknya dalam menjalankan pekerjaan akan membawa nama baik Bank Mega.

A. KARAKTERISTIK WANITA KARIR

1. Nama : Lisa

Umur : 28 tahun

Jabatan : Sekretaris

Lisa adalah seorang sekretaris di Bank Mega Solo, sampai saat ini bekerja sudah sekitar lima setengah tahun. Dalam kesehariannya saat bekerja, wanita berkulit sawo matang ini selalu mengenakan jilbab, orangnya sangat keibuan dengan tutur kata yang lembut. Pekerjaan sehari-harinya sebagai seorang sekretaris mengharuskannya untuk selalu berpenampilan rapi dan menarik karena sering sekali keluar untuk menemui klien dalam hal kerjasama bank dengan pihak luar. Baginya, penampilan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan profesionalitas dalam bekerja.

Walaupun mengenakan jilbab, namun dalam berpenampilan dia selalu tampil serasi antara rok atau celana dengan atasan dan jilbab yang dikenakannya. Mungkin bagi sebagian orang, mengenakan jilbab tidak bisa

modis namun baginya mengenakan jilbab bukanlah suatu masalah. Karena Bank Mega sendiri tidak melarang karyawannya mengenakan jilbab ketika bekerja. Karena mengenakan jilbab, maka dalam pemakaian make-up harus pandai-pandai agar tidak terlihat mencolok.

2. Nama : Fatma
Umur : 29 tahun
Jabatan : Head Teller

Dalam berpenampilan ketika bekerja yang menjadi perhatiannya adalah keserasian, yaitu keserasian antara pakaian yang dikenakan baik dari ukuran maupun warnanya. Selain pakaian yang dikenakan, pemakaian make-up juga tak luput dari perhatian. Make-up harus disesuaikan dengan pakaian yang dikenakan agar tidak terkesan mencolok. Model pakaian juga perlu disesuaikan dengan postur tubuh agar tidak terlihat memaksa dalam berpakaian.

Dengan postur tubuh yang cukup tinggi, penampilan yang disuainya adalah dengan mengenakan rok pendek diatas lutut dan biasanya juga mengenakan stocking. Rambutnya yang sebenarnya panjang selalu diatur rapi yaitu dengan diikat kebelakang. Bawahan rok pendek biasanya dipadankan dengan atasan blazer. Sedangkan untuk make-up, wanita berkulit putih ini tidak suka make-up yang tebal tapi lebih suka yang tipis sehingga terlihat lebih natural.

3. Nama : Indah

Umur : 28 tahun

Jabatan : Internal Control

Indah, usianya 28 tahun. Sarjana ekonomi ini bekerja di Bank Mega sebagai *Internal Control*. Walaupun pekerjaan sehari-harinya hanya berurusan dengan intern Bank Mega, namun masalah penampilan tetap menjadi perhatian penting. Posisinya di Bank Mega berada di bawah langsung Pimpinan Bank Mega. Suatu posisi yang sangat penting bagi berlangsungnya setiap bagian dari sebuah bank, karena tugasnya adalah mengawasi kinerja setiap bagian. Berbicara masalah penampilan, wanita berambut sebau ini menyukai penampilan yang simpel namun tetap terlihat menarik.

Walaupun menyukai penampilan yang simpel, namun bukan berarti tidak memperhatikan penampilannya. Dalam kesehariannya ketika bekerja, lebih suka mengenakan rok selutut dengan padanan stocking dan biasanya dengan atasan hem panjang atau blazer dengan warna yang serasi. Untuk dandanannya atau make-up, karena pada dasarnya sudah menyukai berdandan maka dalam berpenampilan pemakaian make-up sangat diperhatikannya.

4. Nama : Yanti

Umur : 26 tahun

Jabatan : Head Customer Services

Usia yang masih muda yaitu 26 tahun, namun saat ini sudah menduduki posisi sebagai seorang Head Customer Services. Untuk posisinya sekarang,

memang tergolong karir yang sangat bagus dengan usianya saat ini. Orangnya sangat aktif, ramah dan cekatan.

Dalam kesehariannya ketika bekerja, yang paling menjadi perhatiannya dalam berpenampilan adalah kerapian dan keserasian. Untuk pakaian sehari-hari, seperti kebanyakan wanita karir yaitu atasan blazer dipadankan dengan rok penek atau celana panjang. Untuk tatanan rambut, karena rambutnya pendek maka penataan sehari-hari tidak terlalu repot. Yang paling penting menurutnya adalah rajin ke salon sehingga rambut mudah diatur dan selalu rapi.

Bagi seorang *Head CS* seperti Yanti, penampilan merupakan salah satu caranya untuk meyakinkan orang lain dalam hal ini adalah klien dan nasabah Bank karena menurutnya pertama kali seseorang yang dinilai adalah dari penampilannya.

B. Pemahaman Wanita Karir Mengenai Penampilan

Proses seseorang menjadi paham akan sesuatu bukanlah suatu hal yang mudah dan cepat. Dibutuhkan beberapa tahap untuk sampai pada tahap seseorang bisa memahami sesuatu. Yang pertama adalah tahap tahu kemudian tahap mengerti baru pada tahap terakhir yaitu tahap paham. Untuk sampai pada tahap paham seseorang membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Proses yang dilalui satu orang akan berbeda dengan yang lain. Perbedaan terjadi karena setiap orang memiliki atau berada pada lingkungan yang berbeda dan proses atau perjalanan yang dilalui pun berbeda. Karena itulah setiap orang akan memiliki pemahaman yang berbeda-beda karena proses yang mereka

lalui juga berbeda. Perbedaan usia, profesi, tingkat ekonomi, ataupun perbedaan lingkungan tempat tinggal juga akan berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap penampilan. Pemahaman akan sangat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang, dimana faktor internal atau eksternal (lingkungan) juga ikut berpengaruh dalam suatu tindakan atau perilaku tersebut. Faktor internal adalah berasal dari diri dalam wanita karir sendiri sedangkan faktor eksternal bisa dari keluarga, masyarakat, rekan kerja, ataupun dari media dan pengaruh luar yang lain yang bisa mempengaruhi wanita karir.

Pemahaman wanita karir tentang penampilan akan berpengaruh dalam berpenampilan. Karena dalam semua hal, termasuk dalam hal penampilan seseorang akan terlebih dahulu memikirkan akan pilihannya sehingga apa yang menjadi pilihan tersebut tidak salah. Pemahaman dalam berpenampilan berkaitan pula dengan cara pandang seorang wanita karir terhadap pekerjaannya. Berada pada lingkungan pekerjaan yang bergerak dalam bidang pelayanan seperti bank, penampilan menjadi perhatian yang cukup penting. Sebagai seorang wanita karir yang bekerja pada sebuah lembaga keuangan, dimana fungsinya adalah sebagai penyedia layanan perbankan. Untuk memuaskan masyarakat atau nasabah harus dibutuhkan pelayanan yang bagus, sehingga masyarakat merasa nyaman saat ingin mendapatkan sebuah layanan yang diinginkan dari bank tersebut. Salah satunya adalah kualitas pelayanan yang diberikan bank kepada para nasabahnya, misalnya keramahan, kecepatan, dan ketepatan dalam memberikan pelayanan. Yang menarik untuk

diperhatikan dari sebuah bank adalah wanita-wanita cantik di front liner yang melayani para nasabah dengan senyuman dan sapaan ramah kepada para nasabahnya. Siapapun akan selalu ingin memperhatikannya.

Berkaitan dengan pemahaman mengenai penampilan, Fatma menuturkan:

“Penampilan bagi saya adalah wujud keseluruhan tubuh dari cara berpakaian, cara berdandan, dan dari cara berperilaku kita.

Dari penuturan Fatma tersebut bisa diketahui bahwa pemahamannya mengenai penampilan merupakan wujud keseluruhan tubuh dengan perhatian utamanya adalah dari cara menampilkan kepribadian melalui pakaian yang dikenakan, dandanan dan yang tidak kalah penting adalah dari cara berperilaku. Menurut penuturannya, penampilan bukan hanya penampilan fisik semata namun juga cara berperilaku ketika bekerja

Apabila diperhatikan dengan seksama, wanita-wanita karir terutama yang bekerja dalam bidang pelayanan memiliki penampilan yang menarik mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Alasan profesionalisme pekerjaan biasanya menjadi jawaban atas pertanyaan mengenai penampilan mereka. Yang menjadi alasan lain misalnya menjaga image tempat dimana mereka bekerja atau alasan agar nasabah atau klien merasa puas dengan pelayanan mereka. Memang tidak ada yang salah dengan penampilan wanita karir, namun yang menjadi perhatian adalah perilaku mereka dalam berpenampilan. Terutama pada bank-bank yang sudah memiliki nama besar, penampilan para karyawannya khususnya untuk wanita menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan.

Sedangkan Indah menuturkan sebagai berikut:

“Penampilan bagi saya adalah suatu wujud ekspresi diri untuk menunjukkan kepribadian yang dimiliki.”

Sementara itu Yanti bertutur:

“Bagi saya, penampilan adalah sebagai suatu citra diri yang tampak dari luar.”

Berbeda dengan pemahaman Fatma mengenai penampilan yang menekankan pada cara berdandan, cara berpakaian dan cara berperilaku. Indah dan Yanti memiliki pemahaman yang lebih menekankan pada cara mereka menunjukkan kepribadian yang dimiliki

Penampilan seorang wanita karir dan juga sebagai suatu citra diri yang tampak dari luar sangat erat kaitannya dengan pakaian. Pakaian berperan besar dalam menentukan citra seseorang. Pakaian menjadi cermin identitas sosial, status sosial, stratifikasi sosial, gender, dan ekspresi diri, dan seterusnya. Pakaian dapat berfungsi sebagai ekspresi diri. Dalam konteks ini, ekspresi diri dikaitkan dengan sisi afeksi dari kehidupan seperti keceriaan, kegembiraan, kesedihan, kegalauan, kegundahan, kesakitan, dan sebagainya. Sepanjang kajiannya meliputi ekspresi diri dipandang sebagai suatu konstruksi sosial. Dengan kata lain, suatu ekspresi diri termasuk suatu kajian sosiologi bila seseorang mengekspresikan diri mempertimbangkan reaksi orang lain dalam suatu konteks interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari orang mengekspresikan diri mereka lewat penggunaan warna dan potongan pakaian. Pemaknaan atas warna pakaian dikonstruksi secara bersama.

Dalam berpenampilan masing-masing wanita karir memiliki alasan yang berbeda satu sama lain, ternyata menjaga imege instansi dan profesionalitas menjadi salah satu alasan dalam berpenampilan bagi seorang wanita karir. Seperti yang diungkapkan oleh Fatma berikut ini:

“Sangat penting, karena saat kita bekerja kita membawa pesan ataupun image dari instansi dimana kita bekerja. Kalau kita berpenampilan rapi dan menarik, orang akan menilai bahwa kita orang yang profesional dan akan membawa nilai plus bagi instansi dimana kita bekerja.”

Terdapat banyak sekali makna yang dapat diungkapkan melalui penampilan, meminjam salah satu pernyataan Malcom Bernard dalam bukunya *fashion as communication* rasanya tidaklah salah. Apabila masyarakat biasa menganggap bahwa pakaian sebatas pada pemenuhan subsistensi dasar, lain lagi makna pakaian bagi para pekerja kantor khususnya bagi para wanita karir yang bekerja di Bank Mega. Mereka menganggap pakaian sebagai bagian dari keseluruhan penampilan seseorang, menjelma menjadi sarana, ekspresi diri, image building, dan sebagai profesionalisme terhadap pekerjaannya. Berdasarkan penuturan di atas, yang menjadi penekanan bagi wanita karir terhadap pemahaman tentang penampilan mereka adalah pada karakter. Bahwa penampilan sangat mempengaruhi karakter mereka sebagai seorang wanita karir.

Tidak hanya sebatas penampilan sebagai aktualisasi diri, lebih jauh lagi penampilan wanita karir dengan balutan pakaian kerjanya akan ikut diintegrasikan dengan tingkah lakunya sebagai penegas kepribadian dirinya, untuk menunjukkan karakter dan sebagai image dari instansi dimana wanita

karir bekerja. Sebagai seorang wanita karir yang bekerja pada sebuah bank, bekerja bukan hanya untuk kepuasan diri sendiri namun juga membawa pesan atau image dari instansi dimana dia bekerja. Profesionalitas, itulah yang ingin ditunjukkan dari wanita karir mengenai penampilannya. Bahwa dengan penampilan yang rapi dan menarik saat bekerja serta berperilaku yang sopan dan ramah menghadapi nasabah, akan membawa nilai plus bagi instansi dimana dia bekerja dalam hal ini adalah Bank Mega. Seperti yang dituturkan oleh Lisa berikut ini:

“Kalau untuk penampilan sendiri penting ya..kalau seperti saya ini sebagai karyawan perbankan itu kan istilahnya kita itu memberikan pelayanan kepada orang lain atau ke nasabah kan harus dituntut profesional sama untuk meningkatkan citra Bank Mega. Profesional itu bisa ditunjukkan lewat penampilan juga misalnya dengan cara kita berkomunikasi dengan orang lain kaya gitu...”

Berdasarkan penuturan tersebut bisa diketahui bahwa sebagai seorang karyawan perbankan, penampilan bisa menjadi salah satu bentuk profesionalisme dalam bekerja dan yang tak kalah penting adalah cara berperilaku dan bersikap kepada nasabah secara tidak langsung merupakan pencitraan dari Bank Mega sendiri. Dengan istilah lain, penampilan sebagai sarana komunikasi dalam hal ini penampilan bukan hanya penampilan fisik namun juga dari cara berperilaku dan bersikap melayani nasabah. Maksudnya adalah, institusi dalam hal ini Bank Mega mengirim pesan tentang dirinya melalui penampilan dari para wanita karir yang bekerja pada Bank Mega. Bahwa sebagai sebuah bank, pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya menjadi perhatian utama Bank Mega. Pelayanan terbaik juga berusaha

ditunjukkan dengan berpenampilan yang menarik dan sopan serta memperhatikan keramahan bagi para karyawannya.

Lingkungan seringkali menilai seseorang berdasarkan pakaian, cara bicara, cara berjalan, sikap, dan tampilan fisik. Sebagaimana penampilannya, perilakunya juga dimaknai dari kesan pertama (*first impression*). Para wanita yang menarik secara fisik sering diasosiasikan dengan kepribadian yang baik, lebih sosial, dan lebih komunikatif. Maka bila seorang wanita tidak menampilkan perilaku yang diharapkan, orang akan menyayangkan sikapnya yang tidak secantik fisiknya. Begitu pula yang diungkapkan oleh Yanti:

“Bagi saya sebagai seorang wanita karir yang bekerja di Bank penampilan sangatlah penting, karena pertama kali seseorang yang dinilai adalah dari penampilan luarnya. Tapi penampilan harus ditunjang dengan kemampuan juga tentunya, biar orang nggak kecewa dengan penampilan kita yang udah cantik gini.. saat bekerja apabila penampilan kita tidak meyakinkan bagaimana orang lain mau percaya dan berbisnis atau bekerja sama dengan kita...”

Selama ini masyarakat cenderung menilai wanita berdasarkan kesan pertama yang mereka tangkap, yaitu baik dari penampilan fisik maupun dari cara berperilaku dan bersikap. Para wanita karir menyadari akan pentingnya penampilan fisik berkaitan dengan penilaian masyarakat yang cenderung menilai seseorang dari kesan pertama. Dan selama bekerja ternyata hal tersebut banyak benarnya, namun tidak selamanya mereka hanya mengandalkan penampilan fisik karena pelayanan pada sebuah bank membutuhkan kemampuan dan tentu saja keramahan agar nasabah merasa puas dengan pelayanan mereka. Untuk itu mereka juga tidak mau mengecewakan nasabah dengan cara mengimbangi penampilan fisik dengan

kemampuan di bidangnya masing-masing dan dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada nasabah.

Dalam memandang suatu hal, setiap orang pasti memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Begitu juga dengan pemahaman wanita karir tentang penampilan, walaupun bekerja di tempat yang sama namun mereka memiliki pemahaman yang berbeda. Dari empat informan dengan posisi di Bank Mega yang tidak sama, mereka semua mengaku bahwa penampilan ketika bekerja sangat penting. Yang ingin mereka tonjolkan dari penampilan ketika bekerja adalah karakter dan kepribadian.

Ternyata di semua posisi, baik bagian front liner maupun bagian yang tidak berhubungan langsung dengan nasabah penampilan tetap menjadi perhatian. Sementara untuk alasan dalam berpenampilan, ada beberapa hal yang menjadi alasan yang pertama adalah alasan profesionalitas dalam bekerja. Dalam hal ini berkaitan dengan peraturan dalam berpenampilan, sebagai karyawan yang profesional selalu dituntut untuk bisa melaksanakan semua aturan yang berlaku. Alasan yang kedua adalah alasan untuk menjaga citra atau image Bank Mega, jangan sampai karena kesalahan sedikit dalam berpenampilan membuat image Bank Mega menjadi kurang baik di mata masyarakat. Sebagai seorang wanita karir yang profesional, bukan hanya masalah penampilan yang menjadi perhatian namun masalah perilaku ketika melayani nasabah tak kalah mendapat perhatian. Image dan citra Bank Mega yang sudah mendapat tempat di hati masyarakat, bagi wanita karir menjadi sebuah tanggung jawab yang harus dijaga nama baiknya.

Berdasarkan pernyataan beberapa wanita karir diatas, masing-masing memiliki pemahaman yang berbeda mengenai penampilan. Namun ada beberapa hal yang bisa digarisbawahi dari pernyataan wanita karir tersebut. Bisa disimpulkan bahwa pemahaman mengenai penampilan sebagian besar memaparkan bahwa penampilan merupakan sesuatu yang tampak dari luar. Bagi wanita karir sesuatu yang tampak dari luar tersebut berupa ekspresi, citra diri dan pembawaan diri yang bertujuan untuk menunjukkan kepribadian yang dimiliki. Sesuatu yang tampak dari luar ditunjukkan melalui penampilan, dalam hal ini adalah penampilan ketika bekerja. Penampilan meliputi banyak hal, antara lain tatanan rambut, make-up, keserasian pakaian yang dikenakan dan masih banyak hal lain yang berkaitan dengan penampilan.

Walaupun mempunyai pemahaman yang tidak sama dalam berpenampilan, namun masih ada kesamaan mengenai penampilan ketika mereka bekerja. Yang menjadi kesamaan adalah mereka berpenampilan tidak semau atau sesuka mereka sendiri. Walaupun mereka mengikuti perkembangan mode pakaian, sepatu dan sebagainya namun ketika berpenampilan ketika bekerja mereka masih bisa menyesuaikan penampilannya dengan peraturan yang berlaku di Bank Mega.

Matrik 3.1

Pemahaman tentang Penampilan dan Pentingnya Penampilan Ketika Bekerja

No.		Penjelasan
1.	Pemahaman	Penampilan sebagai suatu bentuk ekspresi diri, citra diri atau pembawaan diri yang tampak dari luar yang bertujuan untuk menunjukkan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang.
2.	Pentingnya penampilan ketika bekerja	Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sebuah bank, wanita karir mempunyai andil dalam pencitraan sebuah instansi. Penampilan sangat penting sebagai suatu bentuk profesionalisme dalam bekerja dan untuk meningkatkan citra atau image instansi tempat kerja.

Berdasarkan pengalaman para wanita kelas pekerja kantoran, jika mereka tidak mengenakan pakaian seperti yang dimaknainya tersebut maka orang lain akan mengira bahwa mereka tidak pergi kerja meskipun mereka sebenarnya akan ke kantor untuk bekerja, namun karena pakaian yang dikenakan tidak seperti wanita kelas pekerja layaknya.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penampilan Wanita Karir

Begitu kompleks dan uniknya perilaku masyarakat perkotaan pantas untuk diberikan perhatian khusus, mengingat kehidupan sosial yang semakin beragam dan menarik untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam. Aktivitas yang terjadi didalamnya diwarnai oleh beragamnya pengaruh dan nilai-nilai yang tidak hanya berasal dari tatanan yang sudah ada. Lebih dari itu, saluran informasi yang semakin berkembang tanpa sekat-sekat teritorial negara saat ini dapat diakses sepenuhnya melalui banyak pilihan media yang ada. Baik media cetak, televisi, atau bahkan jaringan internet yang mampu menjangkau segala lapisan masyarakat yang mampu melunturkan rentang waktu dan jarak.

Selain hanya sebagai unsur pelengkap aktivitas (*secondary activity*); ternyata lebih dari itu pengaruh aspek globalisasi beserta gaya hidup yang menghiasinya mampu memberikan pengaruh besar sekaligus signifikan dalam memberikan warna terhadap nilai-nilai yang dihargai ditengah masyarakat dalam mengakomodasi ragam aktivitas dari unit-unit di masyarakat yang serba cepat seperti sekarang. Walaupun didalam sistem sosial yang sudah ada sebelumnya, lebih dulu eksis tatanan sosial yang dibangun atas dasar diferensiasi sosial baik dari segi kemampuan ekonomi, usia, jenis kelamin, dan seterusnya. Akan tetapi, proses sosial yang terus-menerus terjadi, senantiasa bergelut dalam menemukan formatnya sendiri-sendiri hingga melahirkan bentuk-bentuknya yang baru.

1. Faktor Intern

Seorang wanita karir dalam berpenampilan tidak hanya asal saja berpenampilan, ada alasan-alasan tertentu mengapa wanita karir berpenampilan seperti sekarang ini? Dorongan dari dalam diri seorang wanita karir menjadi faktor *intern* dalam berpenampilan. Dimana faktor intern ini berkaitan erat dengan pemahaman mereka mengenai pemahaman mengenai penampilan. Pemahaman tentang penampilan sangat mempengaruhi wanita karir dalam perilaku mereka berpenampilan. Apa yang sudah dipahami akan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sudah dipahami tersebut.

Di halaman sebelumnya telah dipaparkan mengenai pemahaman wanita karir tentang penampilan. Dari beberapa informan, sebagian besar memiliki pemahaman bahwa penampilan merupakan suatu wujud citra diri, ekspresi diri, dan pembawaan yang tampak dari luar untuk menunjukkan kepribadian yang dimiliki. Dari pemahaman itulah bisa diketahui bahwa penampilan yang ditunjukkan oleh wanita karir adalah ingin menunjukkan kepribadian yang dimiliki oleh wanita karir.

2. Faktor Ekstern

Pengaruh modernisasi rupanya bisa melanda semua kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa tidak terkecuali bagi wanita karir. Perkembangan jaman yang terus maju dengan derasnya arus informasi yang dengan mudah diakses sangat berpengaruh terhadap perilaku wanita karir dalam berpenampilan terutama penampilan ketika bekerja. Modernisasi yang dengan cepat berkembang membuat informasi dengan mudah didapat, baik

media cetak, televisi, atau bahkan jaringan internet yang mampu menjangkau segala lapisan masyarakat yang mampu melunturkan rentang waktu dan jarak. Media sangat memberi pengaruh dalam memberi pilihan bagi wanita karir untuk berpenampilan. Bagi wanita karir, berpenampilan menarik sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang pekerja. Untuk itu dibutuhkan suatu cara agar dalam berpenampilan merasa nyaman dan tidak mengalami kebosanan.

Bukan tanpa alasan mengapa wanita karir sangat memperhatikan penampilan saat bekerja. Sebagai karyawan sebuah bank, pelayanan kepada nasabah menjadi suatu hal yang sangat penting. Untuk menunjang pelayanan yang memuaskan kepada nasabah dan klien, penampilan juga menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting selain kemampuan yang dimiliki. Dari penampilan wanita karir akan menjadi pencitraan terhadap instansi yang bersangkutan. Sehingga masyarakat bisa menilai kualitas dari Bank tersebut salah satunya adalah dari penampilan wanita karirnya.

Fashion dan pakaian tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang wanita karir. Sebagai komoditas yang berkembang secara luas di masyarakat maka *fashion* dinilai memenuhi ragamnya kebutuhan yang berhubungan dengan terpenuhinya penampilan sebagai representasi sosial seseorang. Keterwakilan seseorang dalam penampilan (*performance*) tidak terbatas pada padu padan busana saja, akan tetapi *fashion* dalam diri seseorang juga termasuk bagaimana tingkah laku (*attitude*) seseorang, walau bagaimanapun kelengkapan penampilan busana yang dilengkapi merk bergensi akan lemah

dalam memberikan dan ‘membangun’ kesan yang diharapkan apabila tidak didukung dengan perilaku yang ikut mewakili orang tersebut dalam sebuah tingkatan sosial tertentu. Sebagai wanita karir, penampilan yang menarik juga harus ditunjang dengan perilaku atau tingkah laku yang menarik pula karena

Untuk menunjang penampilan saat bekerja, para wanita karir memperoleh informasi tentang penampilan dari beberapa media antara lain dari majalah, internet, atau dari pusat perbelanjaan. Khususnya untuk majalah, ada banyak majalah yang dicetak di atas kertas mengkilap yang menawarkan saran tentang cara berpenampilan dan cara mencapai penampilan tertentu. Salah satu cara pandang atas majalah itu adalah dengan memandangnya menawarkan saran tentang apa yang harus dikomunikasikan dan cara mengkomunikasikannya. Mengenai informasi dalam berpenampilan Yanti menuturkan:

“Paling dari majalah, internet atau biasanya suka nonton aja kalau lagi jalan-jalan di mall kalau nggak kadang-kadang dari teman yang kasih informasi.”

Sedangkan Fatma menuturkan:

“Ya dari mana aja, bisa dari beauty class, majalah, dokter atau ahli kecantikan. Kadang-kadang juga dari teman sekantor atau keluarga, atau pasa lagi jalan-jalan di mall trus lihat barang-barang yang bagus.”

Dari penuturan di atas bisa dilihat bahwa media sangat berpengaruh dalam memberikan informasi mengenai penampilan wanita karir. Lebih dari itu, saluran informasi yang semakin berkembang tanpa sekat-sekat teritorial negara saat ini dapat diakses sepenuhnya melalui banyak pilihan media yang ada. Baik media cetak, televisi, atau bahkan jaringan internet yang mampu

menjangkau segala lapisan masyarakat yang mampu melunturkan rentang waktu dan jarak. Media cetak juga semakin jeli melihat peluang yaitu dengan melihat kebutuhan wanita akan informasi tentang gaya hidup termasuk kebutuhan akan berpenampilan bagi wanita karir ketika bekerja. Kini pilihan majalah yang khusus bagi wanita semakin beragam yang isinya mengenai perkembangan fashion fashion terbaru, gaya hidup masa kini, tips-tips dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan karir. Isi majalah yang cukup menarik membuat wanita manapun menginginkan seperti yang ada dalam majalah tersebut.

Keberadaan mall-mall yang semakin banyak di kota Solo juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap wanita karir dalam berpenampilan. Mall sebagai salah satu bentuk masyarakat modern memberikan penawaran bermacam-macam pilihan menarik mengenai gaya hidup mulai dari fashion, makanan, teknologi informasi dan pilihan hiburan semua dapat dengan mudah diperoleh. Akses yang mudah untuk memperoleh informasi mengenai penampilan membuat wanita karir semakin mempunyai banyak pilihan dalam berpenampilan.

Hidup di kota besar dengan persaingan yang semakin keras dibutuhkan sebuah strategi untuk tetap bertahan di tengah ketatnya persaingan kerja saat ini. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk tetap eksis di bidang usahanya dengan memberikan penawaran-penawaran menarik agar konsumen tidak merasa bosan atau bahkan semakin bertambah. Sebagai bagian dari sebuah Bank, wanita karir juga mempunyai strategi agar tetap

bertahan dalam dunia pekerjaannya yaitu sebagai karyawan bank. Selain dari segi kemampuan tentunya, segi penampilan juga menjadi perhatian wanita karir. Semakin modern dan majunya kehidupan membuat segala hal dalam hidup ini juga berubah.

Faktor yang berpengaruh besar terhadap penampilan wanita karir adalah peraturan dari Bank Mega tentang penampilan. Untuk menjalankan aktivitas agar semua berjalan lancar, sebuah bank pasti memiliki peraturan dan kebijakan baik ke dalam maupun keluar. Dan bicara mengenai peraturan, tentunya ada maksud tertentu mengapa sebuah peraturan dibuat. Yang pasti, peraturan dibuat bertujuan agar semua aktivitas berjalan lancar baik yang berkaitan dengan perbankan maupun kedisiplinan para karyawannya dalam melaksanakan pekerjaannya. Berkaitan dengan penampilan, di Bank Mega sendiri sebagai salah satu bank swasta juga sangat memperhatikan penampilan karyawannya. Sebagai sebuah upaya agar penampilan para karyawannya terutama karyawan wanita lebih menarik, maka dibuat aturan atau standar dalam berpenampilan. Menarik dalam hal ini adalah penampilan yang enak dipandang mata, rapi dan tetap menjaga norma-norma adat ketimuran, kesopanan masih tetap dijaga. Aturan tersebut berlaku bagi semua cabang di seluruh Indonesia.

Mungkin menarik untuk dicatat bahwa argumen kesopanan menekankan pada gerak menuju kemanusiaan yang penuh atau tepat dipenuhi dengan mengenakan pakaian. Dengan adanya peraturan terutama tentang penampilan, akan terjadi suatu keseragaman dan keteraturan sehingga jika

dipandang kelihatan lebih rapi. Selain itu keseragaman dalam bekerja tidak menimbulkan suatu kesenjangan sosial. Bagi sebagian orang, peraturan mungkin dianggap sebagai suatu hal yang mengekang kebebasan dalam melakukan sesuatu. Namun tidak begitu bagi wanita karir di Bank Mega.

Tentang peraturan dalam berpenampilan Indah menuturkan:

“Peraturan dan standar penampilan dibuat untuk mencerminkan identitas instansi tersebut dan sebagai karyawan saya pikir harus melaksanakan dan selalu mematuhi peraturan tersebut.”

Begitu juga yang diungkapkan oleh Yanti sebagai Head CS, yang menuturkan:

“Peraturan di buat pasti untuk suatu hal yang lebih baik, entah untuk pegawai maupun untuk kemajuan perusahaan sendiri. Jadi ya dijalani saja...”

Dari penuturan tersebut bisa diketahui bahwa dalam berpenampilan sesuai dengan peraturan ketika bekerja adalah sebagai cerminan Bank mega. Peraturan mereka pahami sebagai suatu cara untuk menuju ke arah yang lebih baik entah untuk karyawan maupun untuk kemajuan Bank Mega sendiri. Tidak menjadi suatu beban bagi mereka untuk menjalankan peraturan yang sudah menjadi sebagian dari tanggung jawabnya sebagai karyawan. Menjalankan peraturan bagi karyawan berarti merupakan suatu usaha bertahan atau tetap eksis dalam pekerjaannya karena melanggar peraturan sudah pasti dikenai sanksi.

Peraturan berpenampilan di Bank Mega mencakup semuanya, meliputi tatanan rambut, pakaian, stocking dan sepatu.

- a. Untuk tatanan rambut, bagi yang mempunyai rambut pendek yang penting rambut ditata rapi. Sedangkan yang berambut panjang, rambut

harus diikat ke belakang dan dimasukkan dalam jepit rambut supaya terlihat lebih rapi. Penggunaan cat rambut masih diperbolehkan selama warna yang digunakan masih senada dengan warna rambut dan tidak terlalu mencolok.

- b. Sementara untuk pakaian, ada aturan terutama untuk rok ada batasan yaitu maksimal lima sentimeter di atas lutut dan tidak boleh ketat. Selain itu bahan rok tidak boleh berbahan rok, karena bahan rok akan terlihat ngepres dengan bentuk tubuh. Di Bank Mega sendiri ada seragam dengan warna biru kuning yang dikenakan setiap hari senin dan kamis sedangkan untuk hari selasa dan rabu pakaian bebas asal rapi, serasi, dan sopan. Untuk hari jumat, bagi karyawan pria menggunakan batik sementara untuk wanita mengenakan baju lengan panjang dengan bawahan bebas.
- c. Sepatu yang boleh dipakai adalah sepatu warna hitam dengan aturan tinggi hak maksimal lima sentimeter. Sementara untuk stocking hanya diperbolehkan satu warna yakni warna abu-abu.
- d. Bukan hanya dalam hal pakaian yang ada peraturannya, penggunaan make-up pun ada standarnya. Untuk mnyeragamkan dalam penggunaan make-up, biasanya Bank Mega mengadakan Beauty Plus yang dilakukan secara berkala. Tujuannya adalah untuk mengajarkan cara menggunakan make-up dengan benar sesuai standar dari Bank Mega. yang diutamakan untuk mengikuti adalah bagian front liner, karena front liner adalah bagian yang langsung berhubungan dengan

nasabah. Selain itu setiap karyawan wanita sudah dibekali dengan buku pegangan yang berisi cara menggunakan make-up yang benar.

Di manapun kita berada pasti ada suatu peraturan yang mengikat. Tujuan diadakannya adalah terciptanya suatu keteraturan tentunya. Begitupun yang berlaku pada Bank Mega. Peraturan berlaku bagi semua karyawan Bank Mega tanpa terkecuali. Dalam hal ini peraturan mengenai berpenampilan atau lebih dikenal dengan standar penampilan bagi karyawan bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan keseragaman dalam bekerja, selain itu untuk menghindari hal-hal yang kurang diinginkan yang bisa mencoreng nama baik Bank Mega misalnya berpenampilan terlalu seksi atau kurang sopan akan membawa image buruk bagi Bank Mega. Untuk itulah bank Mega sangat memperhatikan para karyawannya dalam berpenampilan. Untuk meningkatkan kinerja karyawan dan kinerja bank sendiri biasanya ada penilaian dari pusat namun penilaian dilakukan tanpa sepengetahuan bank dan karyawan, biasanya mereka berpura-pura menjadi nasabah. Penilaian meliputi fasilitas gedung, penampilan karyawan terutama untuk front liner, dan pelayanan karyawan kepada nasabah.

Berkaitan dengan penampilan, beberapa perusahaan menerapkan sudah standar bagi penampilan para karyawannya. Tidak lain, tujuannya adalah sebagai salah satu cara agar tetap bertahan di tengah persaingan kerja. Karena tidak bisa dipungkiri, saat ini penampilan sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern terutama pada dunia pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh Wilson bahwa fashion secara umum

diasosiasikan dengan wanita (Wilson, 1990: 209). Tanpa mengikatkan diri dengan setiap esensialisasi fetish yang terkandung dalam konsep wanita, hal ini bisa memberi sedikit uraian. Adalah benar bahwa wanita atau feminin dekat dengan seni kosmetika, diasosiasikan dengan tampilan luar dan sangat memedulikan. Tentu saja, meski secara sempurna diterima oleh masyarakat bila ada wanita yang membawa cermin di dalam tasnya ke mana pun dia pergi, menyempatkan diri untuk bercermin. Begitu pula dengan wanita karir, disela-sela kesibukannya bekerja selalu menyempatkan diri untuk memperbaiki penampilannya ketika bekerja.

Lingkungan kerja juga memberikan pengaruh bagi wanita karir dalam berpenampilan. Secara tidak sadar rekan kerja juga mempunyai pengaruh wanita karir dalam berpenampilan. Bergaul setiap hari dengan orang-orang yang mempunyai pekerjaan yang sama tentunya akan banyak informasi yang terserap baik secara langsung melalui pembicaraan maupun secara tidak langsung dengan saling mengamati penampilan rekan kerja. Meskipun jika dilihat sekilas tampak sama dalam berpenampilan, namun perilaku dalam berpenampilan akan berbeda. Ada sebagian wanita karir yang sangat memperhatikan mode pakaian yang sedang berkembang saat ini namun ada juga yang tidak begitu memperhatikan hal-hal seperti itu. Yang penting berpenampilan rapi dan nyaman.

Di sela-sela waktu istirahat selain digunakan untuk makan siang yang biasa dilakukan oleh para wanita karir adalah ngobrol. Kebiasaan ngobrol mereka akui sebagai salah satu hiburan di tengah menumpuknya pekerjaan.

Dengan saling berbagi cerita, rasa capai dan bosan sedikit berkurang. Topik yang dibicarakan bermacam-macam mulai dari masalah pekerjaan, rumah tangga, hingga masalah fashion dan kecantikan. Didukung dengan rekan kerja yang sebagian besar adalah wanita, membuat perbincangan mengenai segala hal menjadi suatu yang sangat menarik. Dari perbincangan tersebut, bertukar informasi menjadi suatu hal yang sangat menyenangkan.

Matrik 3.2

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Karir Dalam Berpenampilan

No.	Faktor	Yang Mempengaruhi
1.	Intern	Berupa dorongan dari dalam diri seorang wanita karir. Dorongan tersebut berkaitan dengan pemahaman wanita karir mengenai penampilan, bahwa menurut wanita karir penampilan bertujuan menunjukkan kepribadian mereka yang meliputi citra diri, ekspresi diri dan pembawaan dari luar.
2.	Ekstern	d. Pengaruh Modernisasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Informasi yang sangat cepat yang bisa diakses melalui media cetak, televisi, maupun internet. 2. Keberadaan mall-mall yang semakin banyak di Kota Solo. e. Peraturan Bank, yaitu keharusan untuk berpenampilan tertentu yang sudah diatur oleh instansi untuk sebuah tujuan tertentu. f. Lingkungan kerja

D. Perilaku Wanita Karir Dalam Berpenampilan

Perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Lingkungan tempat munculnya perilaku, entah itu berupa sosial atau fisik, dipengaruhi oleh perilaku dan selanjutnya bertindak kembali dalam berbagai cara. Reaksi ini entah positif, negatif atau netral, mempengaruhi aktor berikutnya. Bila reaksi telah menguntungkan, perilaku yang sama akan diulang di masa depan dalam situasi serupa. Perilaku di masa lalu akan mempengaruhi perilaku seseorang di masa yang akan datang.

Wanita, bekerja pada sebuah bank. Bagi sebagian orang, membayangkan seorang wanita yang bekerja pada sebuah bank sudah pasti yang terbayang adalah sosok wanita cantik, cerdas, ramah, berpenampilan menarik dan hal-hal yang lain yang membuat orang tertarik ingin melihatnya. Seperti itulah kira-kira pandangan masyarakat mengenai wanita karir saat ini. Wanita yang cantik dan menarik dalam berpenampilan. Rasanya tidak adil apabila kita berpikir bahwa seorang wanita karir hanya mengandalkan kecantikan dan penampilannya ketika menjalankan tugasnya sebagai karyawan sebuah bank tanpa tahu alasan mereka dalam berpenampilan. Ternyata begitu banyak hal yang mungkin tidak pernah kita ketahui alasan-alasan mereka dalam berpenampilan.

Yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah wanita karir yang bekerja di Bank Mega Solo. Di mana sebagian besar adalah wanita yang hidup di daerah perkotaan. Sebagaimana diketahui bahwa diperkotaan memiliki kehidupan yang sangat kompleks. Kompleksitas yang menunjukkan bagaimana perubahan unit di masyarakat dalam berinteraksi muncul ke permukaan tanpa dapat dibendung, dan hal itu sangat mungkin terjadi pada bentuk masyarakat modern perkotaan dimana karakteristiknya yang memang cenderung sangat *open minded*, dinamis bahkan menjurus pada permisivitas dalam perilaku.

Menurut Soekidjo Notoatmojo, bentuk-bentuk operasional perilaku dapat dilelompokkan sebagai berikut:

- a. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki untuk mengetahui situasi atau rangsangan dari luar.
- b. Perilaku berbentuk sikap, yaitu tanggapan batin terhadap keadaan dan rangsangan dari luar obyek sehingga dengan sendiri akan mencetak perilaku manusia yang hidup di dalamnya sesuai dengan sifat dan keadaan alam tersebut. selain alam itu sendiri, faktor lingkungan sosial budaya juga merupakan pengaruh yang kuat terhadap pengembangan dan pembentukan perilaku.
- c. Perilaku dalam bentuk perbuatan atau tindakan, yaitu tindakan nyata berupa faktor perbuatan atau action terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

Perilaku manusia (*human behaviour*) sebagai suatu reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normative (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normative tersebut membentuk norma subyektif dalam diri individu. Perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang dalam kondisi yang lemah. Tanpa memahami sikap individu, seseorang tidak akan dapat memasukkan idenya kepada orang lain dan tidak akan dapat mempengaruhi orang lain.

1. Penampilan Fisik di Tempat Kerja

Penampilan itu salah satu unsur penting untuk mendukung kinerja seseorang apa pun pekerjaan yang digeluti. Penampilan sangat bergantung dari pekerjaan yang dilakukan di tempat kerja. Setiap tempat kerja pastilah memiliki standar kerapian. Jadi yang penting dari sebuah penampilan adalah penyesuaian bidang kerja yang dilakukan dengan penampilan. Seseorang yang bekerja di lapangan tidak akan dituntut untuk berpenampilan formal layaknya mereka yang bekerja di kantor.

Dari beberapa hal yang dituturkan oleh para wanita karir, bisa diketahui bahwa yang menjadi perhatian ketika berpenampilan meliputi:

a. Tatanan Rambut

Bagi sebagian orang, rambut merupakan mahkota wanita. Untuk itulah dalam berpenampilan ketika bekerja rambut juga merupakan salah satu yang menjadi perhatian utama bagi seorang wanita karir. Penataan rambut merupakan salah satu dari keseluruhan penampilan selain make-up dan pakaian yang dikenakan. Dalam penataan rambut sendiri, tidak ada aturan harus panjang atau pendek namun untuk rambut panjang diharuskan untuk mengikatnya kebelakang dengan tujuan agar penampilan terlihat lebih rapi.

Bahkan untuk penampilan rambut agar selalu terlihat rapi, para wanita karir rajin untuk melakukan perawatan rambut di salon dengan melakukan *creambath* atau *hairspa*. Seperti yang selalu dilakukan oleh Yanti yang menuturkan:

“ seperti biasa perawatan rambut sama perawatan wajah, kalau nggak begitu bagaimana rambut bisa rapi dan wajah bisa terawat?”

Hal senada juga dituturkan oleh Fatma:

“Salah satu yang harus diperhatikan dalam berpenampilan adalah dengan menata dan merawat rambut dengan baik, kalau perlu sebulan sekali merawat diri ke salon untuk creambath”

Dari penuturan diatas bisa diketahui bahwa rambut merupakan satu kesatuan dari penampilan seorang wanita karir, salah satu buktinya adalah dengan mereka rutin melakukan perawatan ke salon seperti yang mereka lakukan untuk perawatan lainnya seperti perawatan tubuh dan perawatan wajah yang rutin mereka lakukan di salon. Rambut bukan lagi menjadi salah

satu bagian tubuh dari wanita yang membuat repot, namun rambut justru bisa membuat wanita terlihat lebih menarik dengan penataan tertentu yang disesuaikan dengan karakter dan bentuk wajahnya. Dengan penataan rambut yang tepat, rambut bisa menjadi salah satu daya tarik dari seorang wanita karir.

b. Pakaian

Bagi wanita karir di Bank Mega, ternyata penampilan saat bekerja sangat penting bagi mereka. Bahkan demi sebuah penampilan persiapan dari rumah sudah dilakukan. Persiapan meliputi tatanan rambut, pakaian yang dikenakan, make-up, dan sepatu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan penampilan ketika mereka bekerja. Fatma menuturkan:

“Yang harus diperhatikan adalah keserasian pakaian yang kita kenakan, baik ukuran maupun warnanya. Selain itu make-up juga harus disesuaikan dengan pakaian yang kita kenakan agar tidak terkesan mencolok ataupun norak. Model pakaian juga perlu diperhatikan, apakah sesuai dengan postur tubuh kita.”

Bisa dilihat dari penuturan di atas bahwa pakaian menjadi perhatian utama para wanita karir di Bank Mega dalam berpenampilan. Mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki sangat diperhatikan. Sangat teliti dan detail, itu yang bisa dikatakan kepada para wanita karir dalam memperhatikan penampilan ketika mereka bekerja. Siapa bisa menghindar dari fashion? Tuntutan untuk berpenampilan baik tidak hanya datang ketika kita hendak bertemu dengan pejabat atau orang penting. Suka atau tidak, penampilan juga minta diperhatikan ketika kita mau berangkat ke tempat kerja. Pakaian yang kita kenakan mempengaruhi persepsi profesional orang lain pada diri kita.

Menurut survey di Amerika, 80% pekerja mengatakan bahwa busana kerja seseorang menentukan kesan profesionalnya. Artinya, mengenakan pakaian yang tepat merupakan keharusan jika anda ingin dihargai di lingkungan kerja. Namun, mengetahui busana seperti apa yang pantas bukanlah perkara yang mudah dalam konteks dunia kerja saat ini. Indah menuturkan:

“Bagi saya yang harus diperhatikan saat bekerja adalah yang pertama kebersihan dan kerapian rambut, yang kedua kerapian dan keserasian pakaian, dan yang ketiga make-up yang serasi dengan pakaian yang dikenakan.”

Berdasarkan penuturan Indah diatas bisa dilihat bahwa selain memperhatikan keserasian yang juga menjadi perhatian adalah masalah kebersihan dan kerapian dalam berpenampilan yang meliputi kebersihan dan kerapian rambut serta pakaian yang dikenakan.

Bekerja pada lingkungan yang sangat memperhatikan penampilan seperti bank, penampilan dituntut harus rapi, bersih dan menarik. Mau tidak mau sebagai karyawan harus mengikuti aturan dan kebiasaan yang sudah ada. Pengaruh dari lingkungan kerja cepat atau lambat, sedikit atau banyak akan mempunyai andil dalam perilaku berpenampilan seorang wanita karir. Perilaku wanita karir dalam berpenampilan yaitu semua tindakan yang dilakukan oleh wanita karir di tempat kerja berkaitan dengan penampilan maupun tindakan yang dilakukan di luar tempat kerja sebagai upaya untuk menjaga agar penampilan ketika bekerja tetap terlihat menarik.

Pakaian menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari penampilan seorang wanita karir. Bagi masyarakat biasa, berpakaian mungkin

hanya sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan dasar selain pangan dan tempat tinggal. Namun bagi wanita karir, makna pakaian lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan dasar namun pakaian adalah salah satu bagian paling penting dari penampilan, pakaian adalah salah satu penanda yang paling jelas dari sekian banyak penanda penampilan luar, dengan apa orang membedakan diri mereka dari orang lain dan pada gilirannya diidentifikasi sebagai sebuah kelompok tertentu. Salah satunya adalah pakaian sebagai fungsi komunikasi, menarik untuk mengutip pandangan Roach dan Eicher (1979: 18) yang menyatakan bahwa pakaian dan fashion secara simbolis mengikat komunitas. Karena pakaian dan fashion merupakan kesepakatan sosial tentang apa yang akan dikenakan. Oleh sebab itu, pakaian dan fashion dipandang sebagai ikatan sosial yang pada akhirnya akan memperkuat ikatan sosial lainnya. Fungsi mempersatukan dari pakaian dan fashion berlangsung untuk mengkomunikasikan keanggotaan suatu kelompok kultural baik kepada orang-orang yang menjadi anggotanya maupun bukan.

c. Make-Up

Penampilan memang tidak dapat menentukan kepribadian individu tersebut secara keseluruhan, tapi penampilan yang menarik dapat digunakan sebagai kesan pertama yang baik. Wanita selain dikaitkan dengan cara berpakaian dan bagaimana memilih gaya busana juga identik dengan make-up. Kegiatan seperti membubuhkan bedak dan pelembab bibir atau lipstick dapat mengubah tampilan wajah menjadi lebih cerah dan segar. Untuk menjaga penampilannya ketika bekerja agar tetap terlihat cerah dan segar sampai

pekerjaan usai, mereka selalu membawa peralatan yang berkaitan dengan penampilan agar bisa selalu memperbaiki penampilannya di tempat kerja.

Berikut adalah penuturan Fatma berkaitan dengan peralatan yang selalu dibawa di tempat kerja:

“Banyak banget yang dibawa, ada sisir, bedak, blass on, eye shadow, mascara, eye liner, pencil alis, hand and body lotion, parfum, potong kuku, dan yang tidak ketinggalan adalah cermin kecil.”

Sementara itu Indah menuturkan:

“Yang pasti saya bawa ada peralatan make-up, sisir, jepit rambut sama yang tidak ketinggalan yaitu parfum.”

Peralatan make-up tersebut digunakan untuk memperbaiki penampilan apabila penampilan dirasa sudah perlu diperbaiki atau sudah tidak rapi yang biasanya dilakukan disela-sela waktu istirahat setelah makan siang. Seperti penuturan Fatma berikut ini:

“Biasa aja sih...kalau habis sholat kan dandanannya kehapus trus rambut juga dah berantakan, nah habis sholat biasanya benerin dandanannya baik dandanannya wajah maupun rambut biar rapi kaya sebelumnya...”

Salah satu yang menarik untuk diketahui dari seorang wanita karir adalah isi tasnya ketika bekerja. Sesekali cobalah untuk melihat isi tas wanita karir ketika bekerja. Mungkin semua orang sudah bisa menebaknya, barang yang pasti ada dalam tas selain dompet dan HP adalah peralatan make-up, dan mungkin hampir semua wanita karir melakukan hal serupa. Bagi wanita karir, terutama yang bekerja dalam bidang pelayanan make-up adalah salah satu bagian penting dari penampilan. Sesempurna apapun pakaian dan sepatu yang

dikenakan ketika bekerja, apabila tidak menggunakan make-up penampilan rasanya kurang sempurna.

Make-up bisa menjadi sebuah alat untuk menyamarkan kekurangan pada wajah dan membuat wajah lebih bersinar. Beberapa wanita karir juga mengaku, dengan menggunakan make-up mereka menjadi lebih percaya diri dalam berpenampilan terutama ketika bertemu dengan klien atau dengan nasabah. Bahkan begitu pentingnya make-up ketika bekerja, peraturan atau standar dalam penggunaan make-up pun sudah ada. Bukan untuk mengekang karyawan dalam pemakaian make-up, namun standar ini diberlakukan agar tidak terjadi perbedaan yang mencolok dalam pemakaian dan menghindari pemakaian yang berlebihan sehingga terkesan kurang enak dipandang mata dan masih dianggap pantas untuk ukuran make-up dalam dunia pekerjaan. Membawa alat make-up dalam tas kerja bertujuan supaya kesan segar tidak hilang beberapa jam kemudian setelah berkutat dengan pekerjaan.

Pada dasarnya jenis dan warna kulit, bentuk dan karakter menentukan standar make-up yang digunakan oleh setiap individu. Ada yang tidak perlu menggunakan make-up tebal, wajahnya sudah kelihatan segar. Ada pula yang perlu perawatan khusus dan karenanya pilihan produk make-up pun juga tidak bisa sembarangan. Wajah yang memberi kesan segar mendukung sebuah standar kerapian. Membawa alat make-up dalam tas kerja bertujuan supaya kesan segar tidak hilang beberapa jam kemudian setelah berkutat dengan pekerjaan. Penampilan yang menarik tidak ditentukan oleh mahal atau tidaknya make-up atau busana yang kita pakai karena penggunaan make-up

bergantung pada kondisi tiap individu. Yang paling penting adalah pemahaman yang tentang bagaimana penampilan yang ditunjukkan memberikan nilai plus bagi perusahaan dimana kita bekerja dan menunjang pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, penampilan yang maenarik akan lebih baik lagi jika didukung dengan dimilikinya paradigma yang benar terhadap pekerjaan itu sendiri dan adanya *passion* dalam bekerja.

Matrik 3.3

Penampilan Wanita Karir di Tempat Kerja

No.	Fokus Perhatian	Yang Harus Diperhatikan
1.	Tatanan Rambut	<ul style="list-style-type: none"> a. Rambut harus rapi b. Tidak boleh diwarnai c. Rambut panjang harus diikat kebelakang agar terlihat lebih rapi.
2.	Make-up	<ul style="list-style-type: none"> a. Make-up harus sesuai dengan standar penampilan b. Disesuaikan dengan pakaian yang dikenakan. c. Disesuaikan dengan jenis dan warna kulit
3.	Pakaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Keserasian antara atasan dan bawahan harus diperhatikan baik untuk ukuran maupun warna. b. Model pakaian disesuaikan dengan postur dan bentuk badan agar terlihat rapi.

Penjelasan di atas mengenai apa saja yang dilakukan wanita karir di tempat kerja dalam berpenampilan merupakan salah satu usaha mereka untuk menambah rasa percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan, selain dengan kemampuan yang dimiliki tentunya. Bekerja pada lingkup kerja di sebuah

instansi atau perusahaan, kesan pertama seseorang ditentukan dari penampilan. Pakaian yang dikenakan mempengaruhi persepsi profesional orang lain pada masing-masing individu dan menentukan kesan masing-masing individu tersebut. Kepercayaan yang dimiliki tiap orang berbeda-beda, dan salah satu caranya adalah dengan berpenampilan yang meyakinkan di depan orang lain. Percaya diri adalah modal utama seseorang untuk tampil meyakinkan didepan banyak orang. Berjalan tegak dengan tatapan mata meyakinkan, akan mampu menarik perhatian disbanding yang selalu berjalan menunduk dan pandangan mata malu-malu. Yang perlu dilakukan adalah menunjukkan kemampuan dan potensi diri sehingga terlihat meyakinkan.

Apa yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan teori Teori *Behavioral Sociology* dimana menjadi pusat perhatian teori ini adalah hubungan antar akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Sebagai seorang wanita karir yang merupakan salah satu bagian dari Bank Mega, tingkah laku mereka dalam berpenampilan tak lepas dari pengaruh lingkungan kerja. Berada pada instansi atau perusahaan yang sama dengan peraturan yang sama kemungkinan besar akan memiliki kesamaan dalam berpenampilan. Sedikit banyak lingkungan kerja memberikan pengaruh bagi wanita karir dalam berpenampilan. Sehingga bisa dikatakan perilaku berpenampilan wanita karir merupakan cerminan dari Bank Mega.

2. Usaha untuk Menunjang Penampilan Fisik

Rutinitas sehari-hari sebagai karyawan sebuah bank dibutuhkan tidak cukup hanya dengan kemampuan yang dimiliki namun juga harus

memperhatikan penampilan, baik penampilan fisik maupun dari tingkah laku atau *attitude* yaitu dari cara melayani nasabah. Untuk menunjang penampilan agar tetap terlihat menarik, selain dengan memperhatikan penampilannya wanita karir juga selalu melakukan perawatan tubuh baik di rumah maupun di salon. Perawatan yang mereka lakukan bermacam-macam, ada yang hanya melakukan perawatan wajah, rambut, atau badan saja namun ada juga yang melakukan perawatan komplit mulai dari wajah, rambut dan badan.

Menurut *Indah*, perawatan tubuh dilakukan agar kulit tetap halus. Perawatan biasa dilakukan Indah sebulan sekali. Yang biasa dilakukan ketika perawatan adalah luluran atau massage untuk perawatan tubuh, sedangkan untuk perawatan muka yaitu dengan melakukan facial dan yang menurutnya tidak kalah penting adalah perawatan rambut dengan creambath atau spa rambut.

Seperti penuturan indah berikut:

“Kalau saya biasanya perawatan muka dengan facial, trus biar kulit tetep halus saya biasanya luluran atau massage. Dan untuk menunjang penampilan perawatan rambut juga tidak kalah penting dengan cara creambath atau kalau tidak spa rambut. Itu biasanya sebulan sekali”.

Selain untuk perawatan, pergi ke salon juga dilakukan untuk mengatasi rasa bosan dalam berpenampilan saat bekerja. Untuk mengatasi rasa bosan, yang biasa dilakukan adalah dengan mengganti model potongan rambut agar terlihat berbeda.

Lain lagi dengan yang dilakukan oleh *Yanti*, biasanya pergi ke salon hanya untuk perawatan wajah dan rambut. Sedangkan untuk perawatan tubuh sendiri tidak terlalu mendapat perhatian khusus, perawatan lebih sering

dilakukan di rumah sendiri. Karena menurutnya yang paling diperhatikan orang dari penampilan adalah wajah dan rambut, sedangkan tubuh biasanya yang lebih diperhatikan adalah pakaian yang dikenakan. Untuk frekuensi pergi ke salon, perawatan dilakukan tidak pasti atau sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

Berikut adalah penuturan Yanti:

“Yang jelas sih ke salon..ya seperti biasa perawatan rambut sama perawatan wajah, kalau nggak begitu bagaimana rambut bisa rapi dan wajah bisa terawat?Kalau perawatan tubuh sih biasanya di rumah aja, yang paling penting kan wajah sama rambut soalnya yang paling diperhatikan orang biasanya kan dari wajah sama rambut gitu..untuk waktunya sendiri biasanya tergantung kebutuhan aja, jadi nggak pasti.”

Sementara bagi Lisa, perawatan cukup dilakukan di rumah. Karena dirinya berjilbab jadi tidak perlu melakukan perawatan rambut seperti yang dilakukan karyawan yang tidak mengenakan jilbab. Yang biasa dilakukan di rumah adalah perawatan wajah dengan facial, itu pun tidak terlalu sering dilakukan hanya pada waktu luang.

Bagi seorang *Head Teller* seperti Fatma, yang perlu diperhatikan dari penampilan adalah dari mulai rambut, wajah dan tubuh. Jadi untuk perawatan ke salon, semua bagian tersebut diperlukan perawatan. Rutinitas perawatan ke salon dilakukannya sebulan sekali. Menurutnya, dengan rajin ke salon perawatan akan membuatnya merasa lebih bersih dan tubuh lebih terawat.

Jadi kesimpulannya adalah pentingnya sebuah perawatan tergantung dari pekerjaan yang digeluti. Jika dengan perawatan seorang Customer Services bisa terlihat lebih rapi dan segar maka itu merupakan nilai plus bagi

perusahaan. Yang penting apakah kita memberikan kenyamanan atau tidak untuk orang yang dilayani. Jadi bisa saja melakukan perawatan tersebut, jika semua memang dapat menunjang peneampilan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Menurut para wanita karir, perawatan penting bagi mereka karena sangat menunjang pekerjaan yang mereka geluti yaitu sebagai karyawan sebuah bank dimana

Perawatan yang dilakukan oleh para wanita karir merupakan gaya hidup yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki status sosial menengah keatas seperti halnya wanita karir yang bisa dikatakan memiliki status sosial menengah keatas. Hal ini sangat nampak karena biaya yang dikeluarkan untuk perawatan tubuh tidaklah sedikit. Para wanita karir melakukan perawatan tubuh karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan untuk selalu tampil menarik. Pekerjaan sebagai karyawan bank mengharuskan untuk selalu tampil percaya diri di depan klien atau nasabah, untuk itu perawatan tubuh dilakukan. Bagi mereka, tampil menarik di depan klien atau nasabah akan menumbuhkan rasa percaya diri dan tampil lebih meyakinkan. Menurut mereka pengaruhnya adalah pada masalah kerja sama dengan pihak lain, dengan percaya diri dan meyakinkan di depan klien peluang untuk bisa bekerja sama lebih besar.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa apabila perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh wanita karir mendapat tanggapan positif dan memberikan keuntungan dari tempat kerja dan lingkungan tempat kerjanya akan menimbulkan kecenderungan untuk mengulang perilaku atau tindakan

yang serupa. Seperti penjelasan B.F. Skinner sebagai pelopor paradigma ini mengemukakan bahwa obyek studi sosiologi yang konkrit-realistis itu adalah: perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya. Misalnya saja dengan penampilannya saat ini, seorang wanita karir mendapat penghargaan sebagai best performance maka pada waktu yang akan datang akan berusaha untuk mengulang dan bahkan berusaha ingin tampil lebih baik lagi. Dalam setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu pasti akan dapat memberikan perubahan pada diri individu yang bersangkutan. Baik perubahan yang besar bagi individu maupun perubahan yang tidak begitu mempengaruhi tingkah laku individu. Perubahan yang terjadi membutuhkan suatu proses yang tidak sebentar.

3. Penampilan untuk Kepuasan

Perilaku berpenampilan wanita karir dalam penelitian ini adalah semua tindakan yang dilakukan oleh wanita karir yang berhubungan dengan penampilan yang meliputi penampilan fisik dan sikap yang ditunjukkan ketika melayani nasabah. Penampilan fisik meliputi pakaian yang dikenakan, make-up, penataan rambut dan lain-lain. Sedangkan untuk sikap misalnya adalah cara bertutur kata, keramahan, ekspresi wajah, cara duduk, dan cara berjalan. Jadi penampilan yang ditampilkan dari seorang wanita karir dalam penelitian ini bukan hanya penampilan dari segi fisik semata karena ada hal lain yang juga merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang wanita karir yakni cara bersikap ketika melayani pelanggan.

Seperti yang dituturkan oleh seorang nasabah NN 35 tahun:

“Kalau menurut saya penampilan itu bukan hanya dari pakaian saja, tapi juga dari cara melayani nasabahnya kalau orangnya ramah dan murah senyum ya saya suka dilayani seperti itu, walaupun orangnya dan dandanannya cantik tapi kalau tidak ramah ya sama saja mbak”

(Wawancara 27 Oktober 2008)

Ternyata bagi sebagian orang, terutama nasabah bank penampilan yang menarik tidak menjamin pelayanan yang memuaskan. Namun dengan keramahan dan murah senyum dari para karyawan bank lebih membuat para nasabah merasa puas. Karena mereka merasa lebih dihargai dan merasa benar-benar diperlakukan seperti raja. Walaupun bagi sebagian orang dianggap tidak penting, ternyata keramahan dan senyum yang dimaksud nasabah tersebut akan mempengaruhi interaksi yang terjadi antara nasabah dan karyawan karena dengan begitu interaksi yang terjadi akan lebih dalam. Dengan begitu seorang nasabah akan mempunyai sebuah pandangan yang positif kepada para karyawan sebagai salah satu cerminan dari Bank Mega.

Sementara itu seorang nasabah lain yang tidak mau disebutkan namanya menuturkan:

“Saya suka kalau dilayani sama mbak-mbak yang penampilannya cantik dan ramah, rasane kok menyenangkan sekali. Saya jadi merasa benar-benar dihargai sebagai seorang nasabah gitu lho mbak”

(Wawancara 25 Oktober 2008)

Dari penuturan tersebut bisa dilihat apabila penampilan yang disukai oleh nasabah bukan hanya dari penampilan fisiknya, namun juga dari cara berperilakunya misalnya saja keramahan. Dengan pelayanan yang dari hati yaitu dengan keramahan maka nasabah merasa benar-benar merasa dihargai.

Dari beberapa penuturan di atas bisa dilihat bahwa kepuasan para nasabah tidak hanya dari penampilan fisik atau kecantikan para wanita karir, namun yang tak kalah penting adalah cara berperilaku ketika melayani para nasabah. Misalnya saja dari cara berbicara, ekspresi wajah, cara bersikap, dan cara duduk. Bagi sebagian orang hal-hal kecil semacam itu mungkin dianggap hal yang sepele, namun bagi sebuah pelayanan itu menjadi hal yang besar karena akan berdampak besar bagi kepuasan para nasabah. Dengan interaksi yang lebih dekat, diharapkan nasabah akan merasa lebih nyaman dan memberikan pandangan atau penilaian yang baik kepada Bank Mega.

Berkaitan dengan masalah kepuasan pelayanan kepada nasabah, Indah menuturkan bahwa bukan hanya penampilan fisik saja yang menurutnya penting. Berikut adalah penuturan Indah:

“Enggak mbak, bagi saya penampilan menarik akan sama saja kalau tidak ditunjang oleh kemampuan dan keramahan kita sebagai seorang yang melayani nasabah. Dari awal kita harus dituntut untuk bersikap sebaik-baiknya kepada nasabah, tujuannya ya biar nasabah puas dengan pelayanan kita” (Wawancara 25 Oktober 2008)

Tidak dipungkiri bahwa penampilan ketika bekerja memang penting apalagi bagi para karyawan sebuah bank yang tugasnya adalah melayani nasabah. Menurut seorang wanita karir Indah, penampilan memang sangat menunjang pekerjaannya sebagai seorang karyawan bank, namun harus dilengkapi dengan kemampuannya berkomunikasi dan melayani nasabah dengan keramahan. Tujuannya tak lain adalah untuk kepuasan para nasabah, karena di atas juga telah dituturkan oleh beberapa nasabah bahwa mereka lebih nyaman dengan pelayanan yang ramah dan murah senyum.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, bisa diketahui bahwa penampilan yang bisa memuaskan nasabah adalah penampilan yang penuh dengan keramahan, murah senyum dan penampilan yang menarik secara fisik. Sebagai manusia, semua orang butuh untuk dihargai dan dianggap. Itulah mengapa dalam sebuah interaksi, penghargaan itu sangat diperlukan walaupun interaksi yang terjadi hanyalah sebentar namun karena keduanya saling membutuhkan penghargaan sangatlah penting. Dalam hal ini, nasabah sebagai pihak yang dilayani merasa dihargai dengan pelayanan yang baik sementara pihak bank sendiri tidak bisa terus berjalan tanpa adanya nasabah untuk itu memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan suatu hal yang saling menguntungkan.

Di sini perilaku wanita karir dalam berpenampilan, entah penampilan fisik maupun dari cara bersikap sangat mempengaruhi kepuasan para nasabah dan akan berpengaruh pula pada pandangan masyarakat kepada Bank Mega mengenai pelayanan kepada nasabahnya.

Matriks 3.4

Pemahaman, Alasan, Faktor yang Mempengaruhi dan Yang Diperhatikan dalam Berpenampilan
Wanita Karir pada Bank Mega

No.	Nama Informan	Pemahaman tentang Penampilan	Alasan Pentingnya Penampilan Ketika Bekerja	Faktor yang Mempengaruhi dalam Berpenampilan	Yang Diperhatikan Ketika Berpenampilan
1.	Lisa (Sekretaris)	Penampilan sebagai suatu pembawaan diri yang tampak dari luar yang terdiri atas penampilan fisik dan cara berperilaku.	Pentingnya penampilan sebagai salah satu bentuk profesionalisme dalam bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan citra Bank Mega di mata masyarakat.	Peraturan dari kantor, majalah dan dari lingkungan kerja.	Yang paling penting adalah keserasian dan kerapian semua yang dikenakan.
2.	Fatma (<i>Head Teller</i>)	Penampilan sebagai suatu wujud keseluruhan tubuh dari cara berpakaian, cara berdandan, dan dari	Sebagai suatu bentuk tanggung jawab dalam pekerjaan, dengan penampilan yang baik diharapkan bisa	Peraturan, dari internet dan majalah wanita.	Keserasian pakaian yang dikenakan, baik ukuran maupun warnanya. Make-up juga harus disesuaikan dengan pakaian. Model

		cara berperilaku.	membangun image Bank Mega.		pakaian juga perlu diperhatikan, apakah sesuai dengan postur tubuh
3.	Indah (<i>Internal Control</i>)	Penampilan sebagai wujud ekspresi diri untuk menunjukkan kepribadian yang dimiliki	Penampilan menjadi sangat penting karena menunjang efektivitas pekerjaan. Dengan penampilan yang baik maka akan memiliki semangat kerja.	Yang paling berpengaruh adalah peraturan dari kantor dan majalah wanita.	Yang paling penting adalah pakaian, tatanan rambut, make-up, dan aksesoris yang kita kenakan.
4.	Yanti (<i>Head Customer Service</i>)	Penampilan sebagai suatu citra diri yang tampak dari luar.	Penampilan menjadi suatu yang sangat penting sebagai salah satu cara untuk meyakinkan orang lain.	Faktor yang paling berpengaruh adalah peraturan dari kantor dan lingkungan kerja.	Kebersihan dan kerapian rambut, kerapian dan keserasian pakaian, dan make-up yang serasi dengan pakaian yang di kenakan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku wanita karir dalam berpenampilan merupakan hasil dari segala macam pengalaman dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Pengertian wanita karir dalam penelitian ini adalah sebagai adalah seorang wanita yang melalui sebuah proses kemitraan interaksi dalam tahapan dan kerja sama antara organisasi, perusahaan atau manajemen dan individu itu sendiri. Perilaku wanita karir dalam berpenampilan berkaitan dengan pemahaman mereka mengenai penampilan ketika bekerja. Dalam hal pemahaman mengenai penampilan ketika bekerja, wanita karir memiliki pemahaman yang berbeda-beda namun yang menjadi satu persamaan adalah sebagian besar dari wanita karir berpendapat bahwa berpenampilan menarik ketika bekerja sangat penting. Menurut penuturan wanita karir pemahaman penampilan ketika bekerja adalah untuk menunjukkan karakter diri wanita karir, sebagai suatu bentuk ekspresi, menunjukkan kepribadian dan ada juga yang berpendapat bahwa penampilan adalah menjadi sangat penting bagi wanita karena yang dilihat pertama dari seorang wanita adalah penampilannya (*first impression*).

Dari penampilan seorang wanita karir, banyak hal yang harus diperhatikan ketika bekerja. Menurut wanita karir, yang penting dalam berpenampilan adalah keserasian. Jadi berpenampilan bukanlah perbagian

melainkan penampilan adalah satu kesatuan dari semua bagian yang dipakai yang meliputi tatanan rambut, keserasian pakaian antara atasan dengan bawahan yang juga disesuaikan dengan postur tubuh, keserasian make-up dengan pakaian yang dikenakan dan yang tidak lupa adalah sepatu yang juga harus disesuaikan dengan warna pakaian.

Bagi masyarakat biasa, berpakaian mungkin hanya sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan dasar selain pangan dan tempat tinggal. Namun bagi wanita karir, makna pakaian lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan dasar namun pakaian adalah salah satu bagian paling penting dari penampilan. Selain menjadi suatu bentuk ekspresi, menunjukkan karakter dan sebagainya pakaian adalah salah satu penanda yang paling jelas dari sekian banyak penanda penampilan luar, dengan apa orang membedakan diri mereka dari orang lain dan pada gilirannya diidentifikasi sebagai sebuah kelompok tertentu. Dalam hal ini misalnya seorang wanita karir yang memakai seragam Bank Mega akan menunjukkan identitas bahwa wanita tersebut adalah salah satu karyawan Bank Mega.

Pentingnya berpenampilan ketika bekerja menurut wanita karir adalah sebagai salah satu bentuk profesionalisme dalam bekerja. Selain dengan kemampuan yang dimiliki, karena pekerjaan yang digeluti bergerak dalam bidang pelayanan maka penampilan menjadi suatu nilai tambah baik bagi wanita karir maupun bagi Bank Mega berkaitan dengan penilaian nasabah dan klien. Dalam hal ini pakaian bisa menjadi salah satu cara untuk membangun citra atau image Bank Mega. Sebagai karyawan yang selalu mengedepankan

profesionalisme dalam bekerja, berpenampilan menjadi sebuah usaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabah Bank Mega. Dengan penampilan yang rapi, menarik dan pelayanan yang memuaskan diharapkan akan memberikan kesan tersendiri bagi para nasabah yang datang.

Pengaruh modernisasi ternyata memberikan pengaruh yang kuat bagi penampilan seorang wanita karir. Perkembangan arus informasi yang cepat membuat informasi mengenai apapun dengan sangat mudah diperoleh. Baik dari media cetak, elektronik, internet maupun dari pusat-pusat perbelanjaan yang dengan mudah dijumpai di setiap kota yang menawarkan bermacam-macam pilihan mengenai gaya hidup. Dari media tersebut, wanita karir dengan mudah memperoleh informasi mengenai perkembangan fashion terbaru yang memberi mereka referensi dalam berpenampilan. Selain hal tersebut, yang mempengaruhi wanita karir dalam berpenampilan adalah peraturan yang berlaku berkaitan dengan penampilan. Peraturan memberikan pengaruh yang besar karena sebagai karyawan sebuah bank, peraturan menjadi kewajiban bagi semua karyawan apabila ingin tetap bertahan dalam pekerjaannya. Sebagai individu yang masuk dalam sebuah sistem dalam hal ini adalah Bank Mega yang di dalamnya terdapat sebuah aturan yang mengikat, maka sebagai salah satu bagian di dalamnya mematuhi aturan adalah wajib hukumnya dan bagi siapa saja yang melanggar akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dibuat. Walaupun selalu mengikuti perkembangan model terbaru pakaian namun para wanita karir masih menyesuaikannya dengan

peraturan yang berlaku. Salah satu nilai-nilai perusahaan yang selalu dipegang teguh adalah etika, salah satunya adalah etika dalam berpenampilan.

Mungkin bukan hanya bagi wanita karir yang berpendapat bahwa berpenampilan menjadi suatu hal yang menyenangkan. Ada banyak hal yang membuat berpenampilan selalu menarik untuk diperbincangkan. Salah satu yang menarik adalah perilaku wanita dalam berpenampilan, dalam hal ini adalah perilaku wanita karir dalam berpenampilan. Baik perilaku berpenampilan ketika bekerja maupun perilaku atau tindakan dalam usaha untuk selalu memperbaiki penampilan. Ketika bekerja, para wanita karir mengakui bahwa dalam berpenampilan semua yang berkaitan dengan penampilan harus dipersiapkan dengan baik untuk mendapatkan penampilan yang baik pula. Bisa dikatakan bahwa para wanita karir sangat detail ketika memperhatikan penampilan mereka. Begitupun ketika di tempat kerja, coba sesekali untuk melihat isi tas wanita karir, selain HP dan dompet yang sudah pasti ada di semua tas wanita karir adalah peralatan make-up. Menurut mereka, membawa peralatan make-up merupakan suatu hal yang sudah biasa dilakukan. Peralatan make-up mereka gunakan untuk memperbaiki penampilan karena setelah istirahat siang biasanya make-up dan tatanan rambut perlu untuk dirapikan agar penampilan tetap menarik sampai waktu bekerja berakhir di sore hari. Menurut para wanita karir, penampilan ketika bekerja akan mempengaruhi kepercayaan diri mereka terutama apabila bertemu dengan nasabah atau klien. Dengan penampilan yang rapi dan menarik mereka merasa lebih percaya diri untuk bertemu dengan para klien.

Sedangkan untuk usaha memperbaiki penampilan, para wanita karir melakukan perawatan ke salon. Yang biasanya dilakukan adalah perawatan rambut, perawatan tubuh dan perawatan wajah. Untuk tetap menjaga agar kulit tetap halus dan rambut tetap tertata, perawatan biasanya dilakukan dengan rutin yaitu rata-rata sebulan satu kali. Menurut mereka perawatan merupakan salah satu usaha untuk menjaga agar penampilan selalu terlihat segar, menarik dan tidak membosankan. Selain itu, untuk tetap bertahan pada dunia kerja yang persaingannya semakin ketat diperlukan suatu strategi agar tidak tergeser yaitu salah satunya dengan selalu memperbaiki penampilan apalagi pekerjaan para wanita karir ini adalah pekerjaan dalam bidang pelayanan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma perilaku sosial. Pokok persoalan sosiologi menurut paradigma perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan menimbulkan perubahan tingkah laku individu yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku dimana aktor kurang sekali memiliki kebebasan. Jadi, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh sesuatu di luar dirinya. Perilaku wanita karir dalam berpenampilan dalam penelitian ini adalah segala tindakan yang dilakukan oleh wanita karir sebagai sebuah usaha untuk mendapatkan penampilan yang menarik yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Kurangnya kebebasan wanita karir dalam berpenampilan karena

pekerjaannya sebagai seorang karyawan Bank yang mempunyai aturan tertentu dalam berpenampilan.

Sebagai pelopor paradigma perilaku sosial B.F. Skinner mengemukakan bahwa obyek studi sosiologi yang konkrit-realistis itu adalah perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya (*behavior of man and contingencies of reinforcement*). Salah satu teori pendukung dalam penelitian ini adalah Teori *Behavioral Sociology*, yang memusatkan perhatiannya pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku. Teori ini juga menerangkan, akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu mempengaruhi tingkah laku yang terjadi di masa sekarang. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka perilaku wanita karir bias dikategorikan dalam Teori *Behavioral Sociology*. Ketika berpenampilan, apabila mendapat apresiasi atau menguntungkan bagi wanita karir maupun bagi lingkungan tempat kerja maka kemungkinan untuk mengulang perilaku tersebut semakin besar. Jadi, dalam berpenampilan seorang wanita karir melihat pengalaman masa lalu. Apabila penampilan dianggap bagus dan mendapat keuntungan dari penampilannya tersebut maka wanita karir akan mengulang lagi berpenampilan seperti yang pernah dilakukan sebelumnya, bahkan berusaha untuk selalu memperbaiki penampilannya antara lain dengan lebih rajin melakukan perawatan ke salon.

Selain Teori *Behavioral Sociology*, penelitian ini juga menggunakan teori pertukaran dengan tokohnya yaitu George Homans. Menurut teori ini

membayangkan perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas, nyata ataupun tak nyata, dan kurang lebih sebagai pertukaran hadiah atau biaya, sekurang-kurangnya dua orang. Dalam teori ini George Homans merumuskan lima proporsi yang saling berhubungan satu sama lain. Ada beberapa hal yang ditetapkan Homans sebagai proposisi sukses. *Pertama*, meski umumnya benar bahwa sering hadiah diterima menyebabkan sering tindakan dilakukan, namun pembahasan ini tak dapat berlangsung tanpa batas. Di saat tertentu individu benar-benar tak dapat bertindak seperti itu sesering mungkin. *Kedua*, makin pendek jangka waktu antara perilaku dan hadiah, makin besar kemungkinan orang mengulangi perilaku. *Ketiga*, pemberian hadiah secara intermiten lebih besar kemungkinannya menimbulkan perulangan perilaku dari pada pemberian hadiah secara teratur.

2. Implikasi Metodologis

Penelitian ini berjudul Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di Tempat Kerja suatu Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di Tempat Kerja pada Bank Mega Cabang Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku wanita karir dalam berpenampilan saat bekerja serta faktor-faktor yang mempengaruhi wanita karir dalam berpenampilan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Sedangkan kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang

dinyatakan secara tertulis secara atau lisan dan juga perilaku yang nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai suasana yang utuh.

Dalam teknik pengumpulan data, yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi, dokumen, sebagai sumber data. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan dipilih berdasarkan derajat kebutuhan data. Dengan menggunakan teknik tersebut dirasakan cukup efektif sebab peneliti dapat menemukan informan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang wanita karir yang bekerja di Bank Mega. Dari empat informan tersebut masing-masing memiliki posisi yang berbeda yaitu sebagai sekretaris, Head Costumer Services, Head Teller dan yang terakhir sebagai Internal Control.

Untuk keperluan triangulasi, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan beberapa informasi yang sama dari berbagai sumber untuk kemudian selanjutnya dibandingkan. Dengan cara demikian maka data yang satu akan dikontrol dengan data yang sama namun dari sumber yang berbeda, supaya data yang diperoleh dari tiap informan mempunyai validitas yang tinggi.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis interaktif. Proses ini diawali dengan pengumpulan data karena data yang penulis peroleh selalu berkembang di lapangan maka peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Penulis membuat singkatan dan penyeleksi data yang diperoleh di lapangan kemudian diikuti dengan penyusunan sajian data yang berupa cerita atau uraian yang sistematis.

Setelah pengumpulan data berakhir, tindakan peneliti selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam penulisan reduksi data dan sajian data. Jika kesimpulan dirasakan kurang mantap maka peneliti mencari data di lapangan lagi. Antara pengumpulan data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan hampir bersamaan dan terus menerus dengan menggunakan waktu yang tersisa. Dan akhirnya dengan metode penelitian tersebut peneliti dapat memahami secara mendalam tentang Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di Tempat Kerja. Jadi metode penelitian ini sangat mendukung hasil penelitian.

3. Implikasi Empiris

Berpenampilan bagi sebagian orang mungkin merupakan suatu yang kurang penting, namun bagi para wanita karir yang bekerja pada sebuah bank berpenampilan menjadi hal yang sangat diperhatikan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa para wanita karir yang bekerja pada Bank Mega mempunyai pemahaman penampilan merupakan suatu bentuk ekspresi diri, citra diri atau pembawaan diri yang tampak dari luar yang bertujuan untuk menunjukkan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang.

Pemahaman mengenai penampilan sangat dipengaruhi oleh tempat para wanita karir ini bekerja yakni pada sebuah bank. Tentu akan berbeda apabila kita tanyakan pemahaman penampilan kepada para pekerja pabrik. Dari pemahaman tersebut, mereka ingin menunjukkan kepribadian mereka melalui penampilan dalam keseharian ketika bekerja. Untuk itulah penampilan sangat menjadi perhatian dari ujung kaki hingga ujung rambut. Penampilan

seorang wanita karir tersebut dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu berupa dorongan dari dalam diri seorang wanita karir. Dorongan tersebut berkaitan dengan pemahaman wanita karir mengenai penampilan. Sementara untuk faktor ekstern meliputi pengaruh modernisasi, peraturan kantor dan lingkungan kerja.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi perilaku wanita karir dalam berpenampilan. Arus informasi yang semakin cepat akan mempermudah akses bagi wanita karir untuk memperoleh referensi mengenai penampilan mulai dari pakaian, tas, sepatu, sampai produk-produk kosmetik terbaru. Kemudahan tersebut memberi keuntungan bagi para wanita karir untuk menunjang penampilan ketika bekerja.

Berkaitan dengan penampilan wanita karir ketika bekerja, hal ini seperti yang tertuang dalam Teori *Behavioral Sociology* yang memusatkan perhatiannya pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku. Jadi, dalam berpenampilan seorang wanita karir melihat pengalaman masa lalu. Apabila penampilan mendapat apresiasi yang bagus dan mendapat keuntungan dari penampilannya tersebut maka wanita karir akan mengulang lagi berpenampilan seperti yang pernah dilakukan sebelumnya. Bahkan akan berusaha lagi untuk memperbaiki penampilannya.

C. Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis dapat sampaikan sebagai berikut:

Pertama, saran bagi Bank Mega sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pelayanan keuangan diharapkan agar mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan bisa menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain bahwa dengan penampilan karyawan yang masih memperhatikan etika dan kesopanan dalam berbusana tetap bisa memberikan kepuasan pelayanan kepada para nasabahnya.

Kedua, saran bagi para wanita karir diharapkan agar lebih memiliki pemahaman dalam berpenampilan ketika bekerja. Bahwa penampilan yang baik bukan hanya dinilai dari penampilan fisik akan tetapi juga cara berperilaku, bersikap dan bertutur kata ketika melayani nasabah. Dengan penampilan dan perilaku yang baik diharapkan pula akan memberikan nilai plus bagi Bank Mega.

Kedua, saran bagi para wanita yang ingin menjadi seorang wanita karir diharapkan agar memiliki paradigma yang benar terhadap pekerjaan itu sendiri. Paradigma yang benar akan mempengaruhi cara kerja, cara individu itu melihat dan bekerja sama dengan orang lain, cara melihat pekerjaan itu dan cara melihat dirinya sendiri. Paradigma yang benar juga menentukan seoptimal apa individu tersebut mengkontribusikan dirinya pada pekerjaan yang dilakukan dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Baho, Bernard. 2004. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Ledalero. Maumere
- Barnard, Malcolm. 1996. *Fashion sebagai Komunikasi*. Jalasutra. Yogyakarta
- Budisantoso, Totok & Sigit Trihandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta
- Chaney, David. 1996. *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jalasutra. Yogyakarta
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Melliana. Annastasia. 2006. *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*. LKiS. Yogyakarta
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Naqiyah, Najilah. 2005. *Otonomi Perempuan*. Bayu Media Publishing. Malang.
- Poloma, Margaret M. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Rajawali Press. Jakarta
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Bandung
- _____ & Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana. Jakarta
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Storey, John. 2007. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Jalasutra. Yogyakarta

Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.

Yulianto, Visia Ita. 2007. *Pesona Bara analisis Kritis-Historis tentang Kesadaran warna Kulit di Indonesia*. Jalasutra. Yogyakarta

Sumber selain buku:

Majalah Bank Mega. Nomor 1. Edisi Agustus-Oktober 2003

Situs Internet:

www.yahoo.com

www.google.com

www.bankmega.com

www.petracareercenter.com

www.republika.co.id

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN DENGAN JUDUL:

“PERILAKU WANITA KARIR DALAM BERPENAMPILAN DI TEMPAT KERJA PADA BANK MEGA”

(Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di Tempat Kerja pada Bank Mega kota Surakarta)

A. Identitas Responden

Nama : _____

Alamat : _____

Umur : _____ tahun

Jabatan : _____

B. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama bekerja di Bank Mega?
2. Apa jabatan di Bank Mega?
3. Saat bekerja, menurut anda apakah penampilan sangat penting?
4. Apakah penampilan mempengaruhi pekerjaan?
5. Apakah jabatan mempengaruhi penampilan di tempat kerja?
6. Apa yang melatarbelakangi dalam berpenampilan?
7. Apa saja yang harus dipersiapkan saat berpenampilan?
8. Apakah ada peraturan dari kantor dalam berpenampilan? apabila ada, bagaimana peraturannya?
9. Adakah peraturan dalam berpenampilan dari kantor yang bertentangan dengan penampilan anda dalam kehidupan sehari-hari?

10. Apakah peraturan dari kantor mempengaruhi perilaku anda dalam berpenampilan?
11. Apakah ada pelatihan khusus dari kantor berkaitan dengan penampilan?
12. Apakah dalam berpenampilan di tempat kerja merasa nyaman?
13. Saat bekerja, apa saja yang di bawa untuk menunjang penampilan?
14. Apa saja yang dilakukan di tempat kerja untuk menjaga penampilan?
15. Untuk menunjang penampilan, apakah ada *budget* khusus?
16. Dalam berpenampilan apakah mengikuti perkembangan fashion?
17. Dari mana sajakah informasi-iformasi yang didapat untuk menunjang penampilan?
18. Apa saja yang menjadi perbincangan ketika berkumpul dengan teman-teman?
19. Apakah penampilan sering menjadi pembicaraan?
20. Apakah ada *budget* khusus untuk penampilan anda?
21. Apakah anda mengikuti perkembangan fashion?
22. Dari mana saja informasi tentang penampilan?
23. Menurut anda apakah cara berperilaku ketika bekerja juga penting?
Mengapa?
24. Apa saja yang menurut anda penting?
25. Menurut anda mana yang lebih penting?penampilan fisik atau non fisik?

Nama : Yanti
 Umur : 26 tahun
 Jabatan : Head CS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah makna penampilan?	Bagi saya, penampilan adalah sebagai suatu citra diri yang tampak dari luar.
2.	Sebagai seorang wanita karir, apakah penampilan sangat penting bagi anda?	Bagi saya sebagai seorang wanita karir yang bekerja di Bank penampilan sangatlah penting, karena pertama kali seseorang yang dinilai adalah dari penampilan luarnya. Tapi penampilan harus ditunjang dengan kemampuan juga tentunya, biar orang nggak kecewa dengan penampilan kita yang udah cantik gini..
3.	Saat bekerja, apakah penampilan penting?	Jelas sangat penting, saat bekerja apabila penampilan kita tidak meyakinkan bagaimana orang lain mau percaya dan berbisnis atau bekerja sama dengan kita...
4.	Dalam berpenampilan saat bekerja, apa saja yang harus diperhatikan?	Bagi saya yang harus diperhatikan saat bekerja adalah yang pertama kebersihan dan kerapian rambut, yang kedua kerapian dan keserasian pakaian, dan yang ketiga make-up yang serasi dengan pakaian yang di kenakan.
5.	Apakah posisi anda di kantor saat ini mempengaruhi anda dalam berpenampilan?	Sebenarnya segala posisi di kantor harus memperhatikan penampilan, apalagi saya sebagai seorang Customer Service yang merupakan citra dari perusahaan dimana pekerjaan saya sehari-hari selalu berhubungan dengan customer. Penampilan menjadi sangat penting.
6.	Bagaimana anda memaknai standar penampilan saat bekerja?	Peraturan di buat pasti untuk suatu hal yang lebih baik, entah untuk pagawai maupun untuk kemajuan perusahaan sendiri. Jadi ya dijalani saja...
7.	Apakah anda pernah merasa terpaksa dengan peraturan yang ada mengenai penampilan?	Ya enggaklah...enjoy aja lagi..
8.	Adakah peraturan dalam berpenampilan yang bertentangan dengan diri anda?	Nggak ada tuh, menurutku sih semua masih dalam batas yang wajar jadi nggak ada sesuatu yang bertentangan..ya biasa aja gitu...
9.	Apakah peraturan mempengaruhi	Sepertinya enggak ada deh...karena

	perilaku anda dalam berpenampilan?	semua sudah sesuai dari awal.
10.	Apa saja yang anda lakukan untuk menjaga penampilan?	Yang jelas sih ke salon...ya seperti biasa perawatan rambut sama perawatan wajah, kalau nggak begitu bagaimana rambut bisa rapi dan wajah bisa terawat??? Kalau perawatan tubuh sih biasanya di rumah aja, yang paling penting kan wajah sama rambut soalnya yang paling diperhatikan orang biasanya kan dari wajah sama rambut gitu..untuk waktunya sendiri biasanya tergantung kebutuhan aja, jadi nggak pasti.”
11.	Apakah dalam berpenampilan di tempat kerja anda merasa nyaman?	So pasti...saya sangat menikmati penampilan saya saat ini.
12.	Apakah anda percaya diri dengan penampilan anda saat ini??	Jelas percaya diri dong, karena saya kan selalu memperhatikan penampilan..kalau nggak percaya diri, bagaiman saya bisa melayani customer dengan baik??
13.	Saat bertemu klien/nasabah, apakah penampilan mempengaruhi kepercayaan diri anda?	Iya, saya tuh kalau ngrasa tidak rapi atau ngrasa ada yang kurang dari penampilan jadinya nggak percaya diri gitu...
14.	Pernahkan anda bosan dengan penampilan anda?	Pernah juga sih, tapi jarang banget mungkin saya terlalu menikmati penampilan saya kali ya...
15.	Bagaimana mengatasinya?	Kalo lagi bosan paling ke salon, boasanya sih yang aku rubah potongan rambutku biar kelihatan agak beda kaya biasanya dan kelihatan lebih fresh.
16.	Saa bekerja, apa saja yang dibawa untuk menjaga penampilan?	Biasa aja kaya yang lain, paling yang pasti dibawa sisir sama peralatan make-up karena kalau udah siang kan harus dibenerin make-upnya biar kelihatan selalu rapi.
17.	Apa saja yang dilakukan untuk menjaga penampilan di kantor?	Biasa aja, paling kadang-kadang ke belakang bentar buat ngrapiin penampilan atau kalau lagi istirahat habis makan siang gitu biasanya waktunya buat benerin kalau ada yang nggak rapi.
18.	Saat berkumpul dengan teman-teman apa saja yang dibicarakan?	Ya masalah pekerjaanlah...
19.	Apakah penampilan sering menjadi	Kadang-kadang aja sih..nggak begitu sering

	pembiiiiiiiiicaraan?	
20.	Apakah ada budget untuk penampilan anda?	Iya ada, biasanya sih untuk beli stiking sama peralatan makeup.
21.	Apakah anda mengikuti perkembangan fashion?	Nggak, karena bagi saya yang penting adalah cocok dengan pribadi saya sendiri.
22.	Dari mana informasi yang didapat tentang penampilan?	Paling dari majalah, internet atau biasanya suka nonton aja kalau lagi jalan-jalan di mall kalau nggak kadang-kadang dari teman yang kasih informasi.

Nama : Fatma
 Umur : 29 tahun
 Jabatan : Head Teller

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah makna penampilan?	Penampilan bagi saya adalah wujud keseluruhan tubuh dari cara berpakaian, cara berdandan, dan dari cara berperilaku kita.
2.	Sebagai seorang wanita karir, apakah penampilan sangat penting bagi anda?	Penting banget, karena penampilan akan mencerminkan kepribadian dari wanita tersebut. bagus tidaknya penampilan akan menunjukkan karakter dari seorang wanita.
3.	Saat bekerja, apakah penampilan penting?	Sangat penting, karena saat kita bekerja kita membawa pesan ataupun image dari instansi dimana kita bekerja. Kalau kita berpenampilan rapi dan menarik , orang akan menilai bahwa kita orang yang profesional dan akan membawa nilai plus bagi instansi dimana kita bekerja.
4.	Dalam berpenampilan saat bekerja, apa saja yang harus diperhatikan?	Yang harus diperhatikan adalah keserasian pakaian yang kita kenakan, baik ukuran maupun warnanya. Selain itu make-up juga harus disesuaikan dengan pakaian yang kita kenakan agar tidak terkesan mencolok ataupun norak. Model pakaian juga perlu diperhatikan, apakah sesuai dengan postur tubuh kita.
5.	Apakah posisi anda di kantor saat ini mempengaruhi anda dalam berpenampilan?	Jelas posisi atau jabatan mempengaruhi dalam berpenampilan karena itu mempengaruhi terhadap penilaian orang lain terhadap diri kita dan jabatan kita.
6.	Bagaimana anda memaknai	Bila dalam bekerja ada standar

	standar penampilan saat bekerja?	penampilan maka kita harus mengikuti peraturan yang ada yaitu penampilan sesuai dengan standar penampilan yang diatur agar kita bisa membawa image yang bagus terhadap instansi dimana kita bekerja.
7.	Apakah anda pernah merasa terpaksa dengan peraturan yang ada mengenai penampilan?	Tidak, sama sekali tidak merasa terpaksa karena kita kan harus menyadari bahwa kita bekerja sudah ada aturannya dan kita tinggal menjalani dengan senang hati.
8.	Adakah peraturan dalam berpenampilan yang bertentangan dengan diri anda?	Tidak ada...
9.	Apakah peraturan mempengaruhi perilaku anda dalam berpenampilan?	Tentu saja, karena penampilan kita mencerminkan atau membawa image instansi dimana kita bekerja.
10.	Apa saja yang anda lakukan untuk menjaga penampilan?	Menata rambut atau merawat rambut dengan baik Mamakai make-up sesuai dengan standar penampilan Selalu berpenampilan rapi dan bersih Kalau perlu, sebulan sekali merawat diri ke salon, luluran, creambath, sama cuci muka atau facial.
11.	Apakah dalam berpenampilan di tempat kerja anda merasa nyaman?	So pasti...saya sangat menikmati penampilan saya saat ini.
12.	Apakah anda percaya diri dengan penampilan anda saat ini??	Jelas percaya diri dong, karena saya kan selalu memperhatikan penampilan..kalau nggak percaya diri, bagaimana saya bisa melayani customer dengan baik??
13.	Saat bertemu klien/nasabah, apakah penampilan mempengaruhi kepercayaan diri anda?	Ya, pengaruhnya saat bertemu klien atau nasabah kita harus menjaga perilaku maupun bicara kita (body language) karena kita membawa image tempat kita bekerja bukan hanya diri pribadi kita lagi.
14.	Pernahkan anda bosan dengan penampilan anda?	Kadang-kadang...
15.	Bagaimana mengatasinya?	Kalo lagi bosan paling ke salon, paling merilekskan diri dengan merawat diri misal luluran atau creambath.
16.	Saat bekerja, apa saja yang dibawa untuk menjaga penampilan?	Yang pasti saya bawa ada peralatan make-up, sisir, jepit rambut sama yang tidak ketinggalan yaitu parfum..
17.	Apa saja yang dilakukan untuk	Biasanya sih menata rambut, karena

	menjaga penampilan di kantor?	kalau siang rambut sudah agak berantakan trus mengoles make-up setelah istirahat siang..
18.	Saat berkumpul dengan teman-teman apa saja yang dibicarakan?	Ya macam-macam...masalah pekerjaan, keluarga, teman...banyaklah pokoknya.
19.	Apakah penampilan sering menjadi bahan pembicaraan?	Kadang-kadang aja sih..
20.	Apakah ada budget untuk penampilan anda?	Kalau budget khusus nggak ada, hanya tiap bulan membeli make-up kalau habis tapi itu nggak khusus
21.	Apakah anda mengikuti perkembangan fashion?	Iya, jelas..biar penampilan tidak monoton dan orang yang melihat penampilan kita juga tidak bosan.
22.	Dari mana informasi yang didapat tentang penampilan?	Saya sih biasanya dari televisi, majalah, koran, teman, saudara

Nama : Indah
 Umur : 28 tahun
 Jabatan : Internal Control

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah makna penampilan?	Penampilan bagi saya adalah suatu wujud ekspresi diri untuk menunjukkan kepribadian yang dimiliki.
2.	Sebagai seorang wanita karir, apakah penampilan sangat penting bagi anda?	Bagi saya sangat penting tapi harus ditunjang dengan inner beauty untuk menunjukkan kualitas diri seseorang, jadi penampilan yang menarik harus ditunjang juga dengan kemampuan.
3.	Saat bekerja, apakah penampilan penting?	Sangat penting, karena penampilan menunjang efektifitas kerja. Dengan penampilan yang baik kita akan punya semangat kerja.
4.	Dalam berpenampilan saat bekerja, apa saja yang harus diperhatikan?	Pada intinya adalah semua hal saling menunjang, jadi kita harus memperhatikan semua yang ada pada diri kita. Yang paling penting bagi saya adalah pakaian, tatanan rambut, make-up, dan aksesoris yang kita kenakan.
5.	Apakah posisi anda di kantor saat ini mempengaruhi anda dalam berpenampilan?	Jelas posisi atau jabatan mempengaruhi dalam berpenampilan karena itu mempengaruhi terhadap penilaian orang lain terhadap diri kita dan jabatan kita.
6.	Bagaimana anda memaknai	Peraturan dan standar penampilan dibuat

	standar penampilan saat bekerja?	untuk mencerminkan identitas instansi tersebut dan sebagai karyawan saya pikir harus melaksanakan dan selalu mematuhi peraturan tersebut.
7.	Apakah anda pernah merasa terpaksa dengan peraturan yang ada mengenai penampilan?	Tidak, sama sekali tidak merasa terpaksa karena kita kan harus menyadari bahwa kita bekerja sudah ada aturannya dan kita tinggal menjalani dengan senang hati.
8.	Adakah peraturan dalam berpenampilan yang bertentangan dengan diri anda?	Tidak ada...
9.	Apakah peraturan mempengaruhi perilaku anda dalam berpenampilan?	Jelas,
10.	Apakah anda melakukan apa saja yang anda lakukan untuk menjaga penampilan?	Kalau saya biasanya perawatan muka dengan facial, trus biar kulit tetap halus saya biasanya luluran atau massage. Dan untuk menunjang penampilan perawatan rambut juga tidak kalah penting dengan cara creambath atau kalau tidak spa rambut.
11.	Apakah dalam berpenampilan di tempat kerja anda merasa nyaman?	So pasti...saya sangat menikmati penampilan saya saat ini.
12.	Apakah anda percaya diri dengan penampilan anda saat ini??	Jelas percaya diri dong, karena saya kan selalu memperhatikan penampilan..kalau nggak percaya diri, bagaimana saya bisa melayani customer dengan baik??
13.	Saat bertemu klien/nasabah, apakah penampilan mempengaruhi kepercayaan diri anda?	Ya, pengaruhnya saat bertemu klien atau nasabah kita harus menjaga perilaku maupun bicara kita (body language) karena kita membawa image tempat kita bekerja bukan hanya diri pribadi kita lagi.
14.	Pernahkan anda bosan dengan penampilan anda?	Tidak,
15.	Bagaimana mengatasinya?	Kalo lagi bosan paling ke salon, paling merilekskan diri dengan merawat diri misal luluran atau creambath.
16.	Saat bekerja, apa saja yang dibawa untuk menjaga penampilan?	Banyak banget yang dibawa, ada sisir, bedak, blass on, eye shadow, mascara, eye liner, pencil alis, hand and body lotion, parfum, potong kuku, dan yang tidak ketinggalan adalah cermin kecil.
17.	Apakah anda melakukan apa saja yang dilakukan untuk menjaga penampilan di kantor?	Biasa aja sih...kalau habis sholat kan dandan kehapus trus rambut juga dah berantakan, nah habis sholat biasanya

		benerin dandanan baik dandanan wajah maupun rambut biar rapi kaya sebelumnya...
18.	Saat berkumpul dengan teman-teman apa saja yang dibicarakan?	Ya macam-macam...misalnya masalah kewanitaan,
19.	Apakah penampilan sering menjadi bahan pembiiiiiiiiicaraan?	Kadang-kadang aja sih..
20.	Apakah ada budget untuk penampilan anda?	Iya, tiap bulan saya selalu menganggarkan atau pos khusus untuk perawatan
21.	Apakah anda mengikuti perkembangan fashion?	Kalau aku sih tergantung ya, cocok atau tidak dengan kepribadian jadi harus selektif dan yang penting adalah tidak jadi korban mode..
22.	Dari mana informasi yang didapat tentang penampilan?	Ya dari mana aja, bisa dari beauty class, majalah, dokter atau ahli kecantikan. Kadang-kadang juga dari teman sekantor atau keluarga, atau pasa lagi jalan-jalan di mall trus lihat barang-barang yang bagus.

Nama : Lisa
Umur : 28 tahun
Jabatan : Sekretaris Umum

No.	pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama kerja di bank mega?	Saya bekerja di bank mega kira-kira sudah lima setengah tahun.
2.	Apakah saat masuk pertama sudah memakai jilbab?	Belum, jadi saya pakai jilbab baru sekitar dua tahun.
3.	Apakah ada aturan sendiri bagi yang memakai jilbab?	Ya, aturan ada bagi yang pakai jilbab..jadi disini gak ada larangan bagi yang pakai jilbab trus untuk yang tidak memakai jilbab ada aturannya sendiri. Untuk yang pakai jilbab pun paling tidak dari kerudung dan bajunya harus senada trus kita setiap hari senin sampai kamis pakai rok panjang yang warnanya harus senada trus hari jumat kita boleh pakai celana panjang
4.	Apakah ada peraturan yang tidak sesuai dengan diri anda?	Saya rasa nggak ada ya, tidak terlalu ini banget gitu lho..tidak jauh dari keseharian saya sendiri
5.	Sebagai sekretaris apakah tugas hanya di dalam kantor saja?	Tapi beberapa juga mbak, karena kan kita juga ada kegiatan in door dengan pihak ketiga kan seperti kerja sama hotel

		kemudian in door-in door lain lain jadi sering nemuin tamu juga. Kalau untuk front liner kan pasti ya..selalu ketemu sama nasabah
6.	Menurut mbak apakah penampilan ketika bekerja itu penting?	Kalau untuk penampiln sendiri penting ya..kalau seperti saya ini sebagai karyawan perbankan itu kan istilahnya kita itu memberikan pelayanan kepada orang lain atau ke nasabah kan harus dituntut profesional sama untuk meningkatkan citra Bank Mega. Profesional itu bisa ditunjukkan lewat penampilan juga misalnya dengan cara kita berkomunikasi dengan orang lain kaya gitu...
7.	Saa bekerja, apa saja yang dibawa untuk menjaga penampilan?	Yang pasti saya selalu bawa peralatan make-up, itu dah pasti...
8.	Apa saja yang dilakukan untuk menjaga penampilan di kantor?	Jadi setiap istirahat habis sholat dan makan siang kan sudah kelihatan kusut lagi kan ya kita benerin aja make-up kaya gitu...
9.	Apakah ada biaya khusus setiap bulan untuk penampilan anda?	Kalau saya termasuknya apa ya...nggak setiap bulan harus beli, peralatan make-up kan bisa lama kan misalnya lipstick, pensil alis trus bedak itu kan nggak setiap bulan ganti mesti sampai beberapa bulan gitu. Kecuali untuk front liner itu dapat tunjangan untuk kosmetik, nah itu terdiri dari seperangkat make-up dari mulai bedak, lipstick, eyeshadow, semua pokoknya untuk front liner dapat.
10.	Apakah selalu mengikuti model pakaian?	Ya, kadang-kadang...kaya blazer itu kan sekarang macem-macem tapi kita juga harus menyesuaikan dengan aturan di bank mega. Kalau blazer itu kan ada yang modelnya lengan pendek trus ada juga yang model tiga per empat, nah kalau kita kan tetep modelnya lengan panjang. Modelnya boleh menyamping asal tetap sesuai dengan peraturan di Bank Mega.
11.	Apakah ada tunjangan make-up dari kantor?	Jadi di Bank Mega, yang dapat tunjangan yaitu bagian front liner itu ada pelatihan namanya beauty plus. Beauty plus itu semacam kelas kecantikan dimana disitu diajarkan cara berdandan, dari mulai cara bikin alis, memakai lipstick, eye shadow, blush on, dan sebagainya. Dan ini berlaku

		untuk semua cabang Bank mega bukan hanya untuk cabang Solo.
12.	Bagaimana dengan pelatihan kecantikan? Apakah semua karyawan mengikutinya?	Untuk pelatihan seperti itu biasanya berkala, untuk pimpinan itu sendiri trus untuk yang sering berhubungan sama orang. Cuma tidak semua dapat training seperti itu, biasanya divisi atau unit kerja yang langsung berhubungan dengan nasabah
13.	Dari mana saja informasi tentang mode pakaian?	Kalau model baju, kadang lihat dari majalah atau bisa waktu jalan trus lihat gitu.. Cuma nggak ini banget
14.	Apa saja yang diobrolkan kalau sedang kumpul dengan teman-teman?	Oh macem-macem kalau itu kan ,yang kita obrolin banyak ya ada tentang kerjaan, baju, make-up, ya kaya gitu...
15.	Bagaimana dengan penataan rambut ketika bekerja?	Sebenarnya kalau kita untuk rambut panjang atau pendek boleh, Cuma harus tetap rapi. Kalau misalnya untuk yang rambutnya panjang itu kita rambutnya harus dicepol jadi dimasukkan biar rapi. Untuk yang pendek tidak perlu dimasukkan tapi yang penting harus rapiJadi sebenarnya itu peraturannya nggak boleh ya di cat rambutnya, Cuma kalau ngecat rambut
16.	Bagaimana aturan penampilan di Bank Mega?	Kalau disini aturannya gini, nggak boleh pakai rok ketat yang pendek karena itu kok imagenya kurang bagus. Paling tidak lima cm di atas lutut terus tidak boleh ketat, tidak boleh berbahan kaos kalau kaos kan jadi kelihatan ngepres banget. Untuk celana panjang pun juga sama kaya gitu, tidak boleh ketat. Trus untuk sepatu kan juga ada aturan, paling tidak lima sentimeter. Dan untuk stocking kita warnanya abu-abu, itu sudah aturan. Kita kan ada peraturan kan kalau hari jumat itu kalau yang cowok pakai batik trus yang cewek itu pakai baju lengan panjang yang rapi, bisa dimasukkan atau dikeluarkan tergantung modelnya. Sragam disini warnanya biru sama kuning, nah itu jilbabnya disamain jadi senada jadi nggak boleh yang pakai motif-motif bunga gitu. Kita diusahakan untuk polos jadi sesuai untuk bajunya. Kalau untuk

		perempuan berjilbab yang bagian front liner, jilbab harus diikat kebelakang biar kelihatan rapi gitu..
18.	Apakah anda merasa nyaman dengan penampilan anda saat ini?	Saya nyaman-nyaman aja, ya biasa aja...
19.	Apakah ada teguran dalam hal penampilan?	Iya, biasanya langsung pimpinan cabang. Biasanya yang sering mendapat teguran itu karyawan baru, soalnya kan belum pernah ikut training tentang kode etik.
20.	Apakah ada penilaian dalam penampilan?	Kalau untuk penilaian penampilan itu biasanya yang bagian front liner. Jadi itu biasanya ngirim....., Cuma itu yang dinilai bukan Cuma penampilannya saja jadi kaya pelayanannya waktu sama nasabah itu gimana terus apakah penampila sudah sesuai standar kaya gitu ada, Cuma diam-diam jadi adadatang kesini tapi mereka pura-pura jadi nasabah padahal dia mau lihat aja. Gedungnya gimana, terus toiletnya bersih nggak, kering nggak kaya gitu. Itu datangnya sewaktu-waktu sebulan sekali. Kita nggak tau ya kita taunya itu nasabah



Gambar I
Logo Bank Mega dan Semboyan Bank Mega
"Mega Tujuan Anda"



Gambar II
Seorang teller sedang melayani nasabah



Gambar III

Seorang wanita karir sedang melayani nasabah



Gambar IV

Beberapa wanita karir dengan penampilannya ketika bekerja